

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HADIAH
DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S.1)
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syariah



Oleh :

DEVI AMALIA MAHARANI

NIM 122311126

**HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdr. Devi Amalia Maharani

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UTN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi saudara:

Nama : Devi Amalia Maharani
NIM : 122311126
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HADIAH
DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA"**

Dengan ini kami telah menyetujui naskah skripsi tersebut dan kami memandang sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Juli 2016

Pembimbing

Supangat, M. Ag.

NIP. 19710402 200501 1004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185
Telp./ Fax. (024)7601291, website: <http://fsh.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

Nama : Devi Amalia Maharani
Nim : 122311126
Fakultas/Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HADIAH
DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

25 juli 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S 1) tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 29 Juli 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

MOH.ARIFIN, S.Ag., M.Hum.
NIP.197110121997031002

Sekretaris Sidang

SUPANGAT, M.Ag.
NIP.197104022005011004



Penguji I

AFIF NOOR, S.Ag., S.H., M.Hum.
NIP.197606152005011005

Penguji II

Dr. MAHSUN, M.Ag.
196711132005011001

Pembimbing I

SUPANGAT, M.Ag.
NIP.197104022005011004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (Q.S. Al-Maidah : 90)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Saya persembahkan karya
sederhanaku ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti
dalam hidup saya

Yang Tercinta Bapak Dan Ibu

Saya ucapkan terimakasih atas segala kasih sayang, do'a,
dukungan, dan motivasi yang sangat luar biasa, sehingga
diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala hal oleh

Allah SWT.

Untuk Saudaraku

Adik tersayang yang selalu mendoakan, memberikan perhatian,
dan kasih sayang untuk penulis

Untuk semua teman dan sahabatku

kalian yang telah memberiku semangat, terimakasih banyak
untuk segala kebahagiaan, dukungan, dan do'a yang telah kalian
ukir demi kesuksesan kita bersama, amin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informan yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 05 Juli 2016

Deklarator



Devi Amalia Maharani

NIM: 122311126

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedomanan pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman Transliterasi Arab-Latin yaitu sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

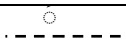
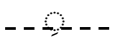
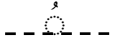
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘...	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

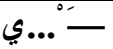
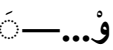
a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	A dan I
	Fathah dan wawu	Au	A dan U

Kataba كَتَبَ

-yazhabu

يَذْهَبُ

Fa'ala	فَعَلَ	-	su'ila	سُئِلَ
Žukira	ذُكِرَ	-	Kaifa	كَيْفَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ...اَ...اَ...—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي.....—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....—	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَةٌ rauḍatu

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَة raudah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

- روضة الاطفال raudah al-aṭfāl

- روضة الاطفال raudatul aṭfāl

- المدينة المنوره - al-Madīnah al-Munawwarah atau
al-Madīnatul Munawwarah

- طلبة Thalbah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-Birr
الْحَجِّ	-	al-Hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu
القَلَم	-	al-qalamu
البَدِيع	-	al-badī'u
الْجَلال	-	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْء	-	an-nau'
شَيْ	-	syai'un
إِنَّ	-	inna
أَمَرْتُ	-	umirtu
أَكَل	-	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإنّ الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa
khair arrāziqīn	
	Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn	
من استطاع إليه سبيلا	Manistatā'a ilaihi
sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول

Wa mā

Muhammadun illā rasūl

ولقد راه با لافق المبين

Wa laqad ra'āhu bi

al-ufuq al-mubīnī

Wa laqad ra'āhu bil
ufuqil mubīni

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat salah satunya adalah produk simpanan Tarbiah yang menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhammanah* yaitu akad antara dua pihak, satu pihak menitipkan dana memberikan ijin kepada pihak yang dititipi dapat memanfaatkan dana yang dititipi. Setiap rekening Tarbiah yang keluar pada saat pembukaan arisan berhak memperoleh hadiah-hadiah berupa uang maupun barang, hadiah dalam Tarbiah dilakukan dengan praktek undian. Disini penulis tertarik dengan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana praktek pemberian hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama. Kedua, Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti dapat mendeskripsikan pemberian hadiah pada produk Tarbiah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemberian hadiah dengan cara undian pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan data yang penulis peroleh maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa hadiah itu diperbolehkan dalam Islam karena bertujuan terwujudnya hubungan baik dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Islam utamanya kontek muamalah, pada dasarnya hukumnya adalah boleh, dalam Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah hadiah yang diberikan ada yang berupa uang dan barang, hadiah yang berupa barang dalam hukum Islam sudah sesuai dengan aturan dan rukun hadiah tersebut. Dimana rukun-rukunya sudah terpenuhi yaitu orang yang memberi hadiah, orang yang diberi hadiah dan barang yang dihadiahkan. Jadi yang tidak diperbolehkan dalam KSPPS Binama adalah undian berhadiah yang hadiahnya

berupa uang, karena pemberian hadiahnya berupa uang dan diberikan secara undian ini mirip dengan perjudian sesuai dengan pertimbangan dalam fatwa DSN-MUI No. 86/DSN-MUI/2012 pada point 1 bahwa hadiah promosi yang diberikan LKS kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/atau jasa, tidak boleh dalam bentuk uang.

Kata kunci: Simpanan Tarbiah, *Wadi'ah*, Hadiah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan akal kepada manusia dan menjadikan manusia mampu membedakan kebaikan dan kebatilan, sehingga manusia termasuk makhluk yang mulia. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari zaman jahiliyah menjadi zaman peradaban yang maju baik dari segi kehidupan berbangsa, bernegara maupun beragama. Sehingga keilmuan dan kebutuhan rohani bisa berjalan beriringan dan seimbang.

Berkat pertolongan dan hidayah dari-Nya disertai dengan usaha kerja keras, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HADIAH DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA”** Penulis dalam menyelesaikan skripsi tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Arif Junaidi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Afif Noor, S.Ag., S.H., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Supangat, M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Yunita Dewi Septiana, S.Ag. M.A, selaku wali studi penulis yang selalu membina dalam proses akademik.
6. Bapak Supangat, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Keluarga Besar KSPPS Binama yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Mustofa dan Ibu Imroh yang telah mengasuh dan mendidik penulis untuk menjadi pribadi yang berkualitas, yang terus memberi dukungan dan do'a supaya penulis mampu berlari menuju kesuksesan yang sempurna.

10. Bagus Kurnia Sandi yang telah memberikan kebahagiaan untuk selalu mendukung pendidikan penulis.
11. Frahma Gemilang yang telah menemani, mendukung, membantu, dan mendo'akan penulis selama perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai.
12. Teman-teman MU B 2012 yang telah menjadi sahabat terbaik di kelas maupun di luar selama masa perkuliahan, Terutama evi, olla, nely, arif, dodik, fauzi.
13. Keluarga berorganisasi PMII Rayon Syariah dan Hukum, dan HMJ, yang memberikan pengalaman, kedewasaan, ketrampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
14. Sahabat-sahabati PAUS, semoga sukses selalu menyertai kita semua.
15. Teman-teman kos erika, junita, pret, ica, paul, sopi, harum, mia, nung, madin, tia, sofiana, bela, azmi yang telah menjadi keluarga kedua, semoga kita selalu terjalin silaturahmi.
16. Kepada semua pihak yang telah bersedia dengan tulus mendoakan dan membantu baik secara langsung maupun tidak dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga

kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 05 Juli 2019
Penulis

Devi Amalia Maharani
122311126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II KONSEP DASAR WADIAH DAN HADIAH

A. <i>Wadi'ah</i>	20
1. Pengertian <i>Wadi'ah</i>	20
2. Landasan Hukum <i>Wadi'ah</i>	23
3. Rukun dan Syarat <i>Wadi'ah</i>	25
4. Hukum Menerima Benda Titipan	29

5. Rusak Dan Hilangnya Benda Titipan	30
6. Macam-Macam <i>Wadi'ah</i>	32
B. Hadiah	36
1. Pengertian Hadiah	36
2. Landasan Hukum Hadiah	41
3. Rukun dan Syarat Hadiah.....	43
4. Bentuk-Bentuk Hadiah	46
5. Hikmah Pemberian Hadiah	49
6. Fatwa Nomor 86/DSN_MUI/XII/2012 Tentang Hadiah Dalam Penghimpunan Dana Syariah	50
7. Pendapat para ulama tentang undian berhadiah.....	51

BAB III PRAKTEK PELAKSANAAN HADIAH DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA

A. Gambaran Umum KSPPS Binama	55
1. Sejarah Pendirian	55
2. Identitas Perusahaan	56
3. Manfaat Yang Hendak Dicapai.....	57
4. Sasaran Yang Hendak Dicapai	58
5. Visi, Misi, Dan Nilai Dasar	59
6. Manajemen Dan Struktur Organisasi	60
7. Identitas Dan Logo	62
8. Bidang Garap.....	63

B. Sistem Dan Produk	65
1. Simpanan	65
2. Pembiayaan	74
C. Prosedur Dan Pelaksanaan Hadiah Dalam Produk Tarbiah Pada KSPPS Binama.....	80
1. Karakteristik Produk Tarbiah	80
2. Prosedur Pembukaan Rekening	84
3. Pelaksanaan Pengundian Tarbiah	86
4. Data Anggota Tarbiah	93

BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HADIAH DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA

A. Analisis Praktek Pemberian Hadiah Dalam Produk Tarbiah Pada KSPPS Binama	95
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Hadiah Dalam Produk Tarbiah Pada KSPPS Binama	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah ajaran yang bertujuan membahagiakan manusia di dunia dan akhirat secara bersama-sama dan saling berkaitan. Kebahagiaan hidup di dunia harus menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, dan harapan kebahagiaan hidup di akhirat harus menjadi landasan motivasi dalam melakukan kegiatan di dunia yang di dasarkan pada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Terpisahkan kedua macam tujuan hidup ini akan melahirkan kehidupan yang timpang atau berat sebelah, sehingga tidak mencapai kebahagiaan hidup yang seutuhnya.¹ Islam merupakan agama yang universal karena permasalahan yang dibahas menyeluruh kepada sendi kehidupan, baik tentang ibadah, syariah, maupun akhlak. Pembahasan dalam Islam meliputi semua aspek dalam kehidupan manusia.² Dalam ajaran Islam, sumber daya alam di bumi ini tidak terbatas. Allah menciptakan alam semesta dan isinya dengan jumlah yang tidak dapat dihitung kekayaan alam ini tidak terbatas. Namun untuk memperoleh hasil ciptaannya ada yang dapat langsung dinikmati,

¹ Abuddin nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 3.

dan ada yang perlu dilakukan upaya keras untuk mendapatkannya. Upaya yang perlu dilakukan oleh manusia ialah dengan ilmu yang dimiliki, maka harta kekayaan yang terdapat di alam semesta dapat diperoleh. Sumber daya alam di bumi dan di langit itu tidak terbatas namun kemampuan manusia yang terbatas, sehingga manusia tidak mampu untuk mengambil semua harta yang telah tersedia di bumi.³

Syukri Iska menyatakan, sistem ekonomi Islam merupakan suatu konsep sepadan antara dua unsur, yaitu kekayaan di dunia yang merupakan hak mutlak Allah dan kepada manusia diamankan segala yang ada di muka bumi untuk di proses atas dasar khilafah.⁴ Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Lembaga perbankan merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan pengiriman uang.

³ *Ibid.*, h.6

⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Perss, 2012), hal. 125-126.

Pada dasarnya ketiga fungsi tersebut sudah dilaksanakan ketika zaman Rasulullah walaupun belum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa secara substansial fungsi bank zaman Rasulullah sudah ada. Dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan menggunakan akad yang sesuai dengan syariah telah menjadi bagian dan tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah pelaksanaan seperti menerima penitipan harta, meminjamkan untuk keperluan konsumtif dan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah.⁵ Menurut ensiklopedia Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta perbedaan uang yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.⁶

Pada dasarnya bank Islam menempatkan simpanan sebagai pernyataan dana yang akan disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana dengan perjanjian bagi hasil. Tetapi simpanan dalam perjanjian tersebut sewaktu waktu bisa diambil ditempatkan sebagai barang titipan (*al-wadiah*) dengan konsekuensi tidak disediakan bagian keuntungan untuk simpanan jenis ini.⁷

⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 12.

⁶ Van Hoeve, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT Ikhtiar baru, 1994), hal. 48.

⁷ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 13.

Tradisi fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al wadi'ah*. *Al-wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁸

Landasan syariah yang menjadi sumber hukum *wadi'ah* adalah berdsarkan firman Allah SWT :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلُدُّوا الَّذِي أُوتِئْنَ أَمْنَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ، ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ قَلْبِهِ، ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ.

"jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Baqarah [2]:283)

Sedangkan akad *wadi'ah* yang dibenarkan secara syariah diatur Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam Fatwa No.01-02/DSN-MUI/IV/2000. Terkait dengan akad *wadi'ah*, boleh dan tidaknya dana yang dititipkan tersebut di *tasarufkan* (pengelolaan

⁸ Muhammad Safi'i Anatomi, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 85

harta), termasuk disalurkan kepada pihak lain, kembali kepada izin yang diberikan oleh pemiliknya. Jika tidak ada izin, maka dana tersebut sama sekali tidak boleh di *tasarufkan*. Akan tetapi, dalam fatwa yang di jelaskan pada salah satu ketentuan umum *wadiah* yaitu tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank, hal ini mencerminkan bahwa secara tidak langsung bank menyalurkan dana nasabah untuk dikelola pihak lain sehingga akan menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini tidak mengikat harus diberikan kepada nasabah, sehingga pada awal kontrak pembukaan rekening disebutkan adanya bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak lain.

Secara teori *wadiah* adalah berupa titipan, yaitu titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya, sehingga bonus tidak dipersyaratkan di awal akad, atau bonus diberikan saat menutup rekening tanpa dipersyaratkan di awal. Sedangkan berdasarkan fatwa giro *wadiah*, dijelaskan bahwa ketentuan umum giro *wadiah* ialah tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian bersifat sukarela dari pihak bank. Hal ini menjelaskan bahwa yang ketentuan umum dalam fatwa *wadiah* mengkhususkan ketentuan-ketentuan umum tersebut sebagai *wadiah yad dhamanah*. Sehingga produk pendanaan giro dan tabungan *wadiah dhamanah* mewajibkan pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang

terjadi pada barang atau aset yang dititipkan.⁹ Di samping giro, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk

⁹ Darsono dkk, *Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 216-217

menggunakan dana atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. Mengingat *wadiah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagihasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela.¹⁰

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan wadiah dan investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. selanjutnya yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan praktik kegiatan usaha Bank Syariah berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI (Dewan

¹⁰ Adiwarman karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.), hal. 345-346

Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia) yakni satu-satunya dewan yang mempunyai kewenangan fatwa atas setiap kegiatan, produk dan jasa keuangan syariah, serta mengawasi penerapan fatwa dilembaga keuangan syariah indonesia, terkait fungsi bank, Bank Syariah berfungsi sama halnya dengan fungsi bank pada umumnya yaitu sebagai *intermediary agent* yang merupakan kegiatan operasional utama yang harus dilakukan oleh lembaga keuangan seperti bank, maka Bank Syariah sedemikian rupa membuat beberapa strategi pada beberapa kegiatan bisnisnya untuk meningkatkan skala minat masyarakat pada produknya, baik produk penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun jasa, dan sebagai upaya menjaga kondisi bank tetap baik. Strategi pemasaran yang tepat dalam kegiatan bisnis Perbankan Syariah sangat dibutuhkan dalam upayanya menarik minat, agar nasabah loyal dan menonjolkan produk serta jasa yang dimiliki oleh bank, sehingga nasabah ataupun masyarakat mengetahui keunggulan dan fungsi produk dan berujung pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa produk Bank Syariah.

Seiring perkembangannya zaman, bank terus meningkatkan pelayanannya dengan melakukan inovasi pada produk dan fitur peningkatan layanan ini tentu memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan finansial, termasuk menabung. Menabung di bank menjadi sangat menarik karena bank akan memberikan hadiah bagi nasabah sebenarnya, pemberian hadiah ini tidak diberikan lewat pengundian. Meskipun

demikian, undian berhadiah tersebut menarik banyak orang. Pada produk penghimpunan dana di bank syariah strategi ini sudah sering diterapkan, hal ini disebabkan karena promosi dalam bentuk pemberian bonus dan hadiah memberikan pengaruh cukup besar dalam meningkatkan jumlah simpanan dari dana pihak ketiga. Namun demikian, bagi nasabah penyimpan dana di bank syariah tidaklah sekedar mendapatkan keuntungan materiil (duniawi) semata melainkan keuntungan immaterial (ukhrowi) juga, dan ini juga menjadi faktor bagi nasabah mengapa mereka menyimpan dana mereka di bank syariah. Namun dalam perkembangannya, perbankan syariah tidak hanya memiliki peluang, melainkan juga berbagai permasalahan. Terkait promosi (pemberian bonus/hadiah) yang termasuk strategi dalam pemasaran seharusnya diaplikasikan secara profesional menurut prinsip syariah, namun demikian terlihat skema yang sama dalam pengaplikasiannya di bank syariah dengan skema promosi ala perbankan konvensional. Sehingga timbul perdebatan para ulama dan akademisi terkait strategi promosi atau pemberian hadiah, kemudian strategi semacam ini dikuatkan dengan fatwa nomor 86/DSN.MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan Syariah, yang kemudian setelah diteliti fatwa ini membuka pintu gebrakan baru bagi problem strategi pemberian hadiah. Namun dengan adanya fatwa ini justru membuka celah bagi pihak bank syariah untuk mencari cara

bagaimana bisa menandingi bank konvensional dalam pemberian hadiah pada akad penghimpunan dana.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BINAMA terdapat program undian berhadiah melalui produk penghimpunan dananya yaitu TARBIAH (tabungan arisan berhadiah) , jadi anggota pada simpanan TARBIAH akan mendapatkan berbagai macam hadiah. Hadiah yang akan diberikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BINAMA pada periode yang telah ditentukan yakni satu bulan sekali, jadi setiap anggota dapat mempunyai lebih dari satu rekening tarbiah sehingga kesempatan mendapatkan hadiah lebih besar. Didasarkan akad *wadiah yad dhamanah* yaitu akad antara dua pihak, satu pihak menitipkan dana memberikan ijin kepada pihak yang dititipi dapat memanfaatkan dana yang dititipi, maka Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah mengeluarkan produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) yang mana setiap rekening TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) yang keluar pada saat pembukaan arisan berhak memperoleh hadiah-hadiah berupa uang maupun barang. Bila nomor rekening yang keluar saat pembukaan arisan dan berhak atas dana arisan tidak perlu membayar setoran lagi, karena kelebihan uang dari saldo tarbiah adalah hadiah dari pihak koperasi. Dan masih berkesempatan memperoleh hadiah istimewa maupun hadiah hiburan.

Mengingat pentingnya tinjauan hukum Islam terhadap hadiah yang diterapkan dimasyarakat, fatwa tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan Syariah yang menjelaskan bahwa hadiah promosi yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan /atau jasa, tidak boleh berbentuk uang.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik mengangkat tema skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Dalam Produk TARBIAH Pada KSPPS BINAMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pemberian hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama ?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui praktek pemberian hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program strata satu (s.1) di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
 - b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang praktek pemberian hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama.
 - c. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang tinjauan hukum Islam terhadap hadiah dalam produk Tabungan Arisan Berhadiah (TARBIAH) di KSPPS Binama.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa karya ilmiah terdahulu yang membahas hal-hal terkait dengan penelitian ini:

1. Matsna Muttaqiyah, 2014. Skripsi ini berjudul “Analisis Penerapan Fatwa Nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang Hadiah dalam Penghimpunan Dana Lembaga Keuangan

Syariah di KJKS BINAMA Semarang. Hal ini dilatar belakangi oleh belum di terapkannya fatwa tersebut di KJKS BINAMA, Hasil dari penelitian ini adalah praktek pemberian hadiah dilakukan dengan cara undian, dan akad penghimpunan dana (*funding*) di KJKS BINAMA Semarang menggunakan 2 (dua) akad, yaitu akad *wadi'ah yad-dhamanah* dan akad *mudharabah*. Pemberian hadiah di KJKS BINAMA dilakukan dengan cara undian (qur'an). Dalam rangka akad *wadi'ah* pada produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah), hadiah diberikan setelah adanya akad, dan dilaksanakan pada akhir periode. Artinya, hal ini belum sesuai dengan fatwa DSN nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan Syariah. Pihak KJKS BINAMA belum menerapkan fatwa tersebut dalam praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana (*funding*).¹¹

2. Rika Siti Nurrohmah, 2017. Pelaksanaan Pemberian '*Athaya* (Bonus) pada Produk Simpanan Mutiara melalui Akad *Wadi'ah* di KSPPS TAMZIS Ujungberung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa mekanisme tabungan *wadi'ah* di KSPPS TAMZIS Cabang Ujung berung sama

¹¹ Matsna Muttaqiyah, "*Analisis Penerapan Fatwa Nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang Hadiah dalam Penghimpunan Dana Lembaga Keuangan Syariah di KJKS BINAMA Semarang*" (Semarang: UIN Walisongo, 2014)

dengan lembaga lainnya, hanya saja disini dilakukannya pembuatan sidik jari selain tanda tangan. Setelah itu, anggota harus mengendapkan dananya jika ingin mendapatkan bonus. namun koperasi tetap memberikan persentase yang sama walaupun pendapatan koperasi mempengaruhi kemampuan koperasi dalam memberikan bonus kepada nasabah, maka melihat hal tersebut aplikasi pemberian *'athaya* pada produk Simpanan Mutiara melalui akad wadi'ah di KSPPS TAMZIS Ujungberung belum sepenuhnya merujuk pada Fatwa DSN MUI No 86/DSN-MUI/XII/2002 tentang hadiah dalam penghimpunan dana lembaga keuangan syariah.¹²

3. Lina Novianita, 2017. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bonus Pada *Akad Wadi'ah Yad Dhamanah* (Studi Kasus pada Produk Simpanan Sahabat di KSPPS Hudatama Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa produk simpanan sahabat pada akad *wadi'ah yad dhamanah* yang di praktekkan oleh KSPPS Hudatama Semarang sudah memenuhi rukun dan syarat-syarat *wadi'ah yad dhamanah*. Sedangkan pemberian bonus pada setiap bulannya belum sesuai karena dalam fatwa DSN No: 02/DSN-MUI/IV/2000 bonus tidak boleh disyaratkan di awal. Adapun prakteknya bonus yang diberikan sudah ditentukan di awal,

¹² Rika Siti Nurrohmah, "*Pelaksanaan Pemberian 'Athaya (Bonus) pada Produk Simpanan Mutiara melalui Akad Wadi'ah di KSPPS TAMZIS Ujungberung*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2017)

berdasarkan jumlah saldo terakhir yaitu setara dengan 5%. Pemberian bonus seharusnya diberikan secara sukarela oleh pihak koperasi.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, berbeda dengan yang akan dibahas peneliti, yakni tentang praktek pemberian hadiah yang berbentuk uang berdasarkan Fatwa DSN MUI No 86/DSN-MUI/XII/2002 tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan Syariah.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan langsung di KSPPS Binama Semarang, Guna mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dikaji yaitu hadiah dalam produk Tarbiah. Penelitian lapangan yang datanya di peroleh langsung dari lapangan, baik berupa observasi, interview, dokumentasi. Penelitian ini juga disebut penelitian non empiris atau non doktrinal. Sumber data :

- a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama, baik melalui observasi, interview, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak

¹³ Lina Novianita, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bonus Pada Akad Wadi’ah Yad Dhamanah (Studi Kasus pada Produk Simpanan Sahabat di KSPPS Hudatama Semarang)”* (Semarang: UIN Walisongo, 2017).

resmi yang akan di olah oleh peneliti. Dalam sumber penelitian yaitu di KSPPS Binama Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan fatwa DSN-MUI. Metode ini dimaksudkan untuk menggali data keputusan dan konsep-konsep serta catatan yang berkaitan dengan hadiah . seperti catatan harian, buku-buku tentang ekonomi Islam, sumber ini di pakai sebagai referensi dalam memahami praktek hadiah dalam hukum Islam.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan data berikut :

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan perilaku tindakan keseluruhan interaksi dalam penelitian tersebut. Peneliti dapat menghayati keadaan, tingkah laku, interaksi, atau perbuatan sumber informasi yang diteliti.¹⁴

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.388

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁵ Dalam wawancara ini peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan pihak KSPPS yang paham dan mengerti tentang prosedur dalam simpanan tarbiah di KSPPS Binama. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan daftar yang telah disiapkan yang merupakan inti dari pertanyaan tentang KSPPS Binama dan pelaksanaan simpanan tarbiah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental.¹⁶ Dokumentasi yang dilakukan berguna untuk melengkapi data yang didapatkan. Dokumentasi yang dapat dijadikan data pendukung seperti gambar atau foto, profil lembaga, maupun brosur dari KSPPS Binama.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.317.

¹⁶ *Ibid*, h.320.

3. Teknik analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif, artinya peneliti menggambarkan dan menjelaskan kondisi dan situasi yang ada di lapangan yaitu di KSPPS Binama. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan dokumentasi yang peneliti dapatkan baik dengan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi selama menjalankan penelitian di KSPPS Binama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memperoleh gambaran skripsi secara keseluruhan, maka disini akan penulis sampaikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Dalam bab ini penulis menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan

¹⁷ *Ibid*, h.334.

BAB II : Konsep akad wadiah dan hadiah. Pada bab ini membahas tentang konsep akad wadiah dan hadiah dalam fiqh muamalah di KSPPS Binama.

BAB III : Gambaran Umum KSPPS Binama Cabang Kaliwungu, pada bab ini membahas tentang pelaksanaan produk simpanan di KSPPS Binama. Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama, profil tentang KSPPS Binama. Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang sejarah serta perkembangan KSPPS Binama, visi-misi, nilai-nilai dan produk-produknya. Sub bab kedua, pelaksanaan simpanan tarbiah. Dalam sub bab ini menggambarkan ketentuan umum produk simpanan tarbiah dan mekanisme.

BAB IV : Analisis terhadap praktek hadiah di KSPPS Binama. Dalam bab ini akan membahas tentang studi analisis tentang praktek produk tarbiah di KSPPS Binama.

BAB V : Penutup. Dalam bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam penelitian yang akan datang.

BAB II

Konsep Dasar *Wadi'ah* dan Hadiah

A. *Wadi'ah*

1. Pengertian *Wadi'ah*

Al-Wadi'ah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya.¹

Wadi'ah itu diambil dari lafadz *wad' al-sya'i* (menitipkan sesuatu) dengan makna meninggalkannya. Dinamakan sesuatu yang dititipkan seseorang kepada yang lain untuk menjaganya bagi dirinya dengan *wadi'ah* karena ia meninggalkannya pada pihak yang dititipi. Oleh karena itu, secara bahasa, *wadi'ah* berarti sesuatu yang diletakkan pada selain pemiliknya agar dipelihara atau dijaga. *Wadi'ah* ini merupakan nama yang berlawanan antara memberikan harta untuk dipelihara dengan penerimaan yang merupakan

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.59.

mashdar dari *awda'a* (ida) yang berarti titipan dan membebaskan atas barang yang dititipkan.²

Dikutip dalam buku Ismail Nawawi "*Fikih Muamalah*", Al-Jaziri mengemukakan pendapat beberapa imam mazhab, di antaranya adalah Malikiyah, *wadi'ah* memiliki dua arti, arti pertama, "ibarah perwakilan untuk pemeliharaan harta secara mujarad", arti kedua, " ibarah pemindahan pemeliharaan sesuatu yang dimiliki secara mujarad yang sah dipindahkan kepada penerima titipan". Menurut ulama Hanafiyah, *wadi'ah* berarti *al-ida'* yaitu ibarah seseorang menyempurnakan harta kepada yang lain untuk dijaga secara jelas. Makna yang kedua, *wadi'ah* ialah sesuatu yang dititipkan yaitu sesuatu yang ditinggalkan pada orang terpercaya supaya dijaganya, Menurut Syafi'iyah, yang dimaksud dengan *wadi'ah* ialah akad yang dilaksanakan untuk menjaga sesuatu yang dititipkan, Menurut Hanabilah, yang dimaksud dengan *wadi'ah* ialah titipan perwakilan dalam pemeliharaan sesuatu secara bebas (*tabaru'*). Menurut Zuhaili, *wadi'ah* adalah pemberian mandat untuk menjaga sebuah barang yang dimiliki seseorang dengan cara tertentu.

Dari definisi *wadi'ah* tersebut, dapat dipahami bahwa *wadi'ah* adalah transaksi pemberian mandat dari seseorang yang menitipkan suatu benda kepada orang lain untuk

² Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.2-3.

dijaganya sebagaimana semestinya. Dalam bisnis modern wadi'ah berkaitan dengan penitipan modal pada perbankan, baik berupa tabungan, giro maupun deposito.³

Wadi'ah adalah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya, yakni permintaan untuk mengganti pihak yang memiliki harta. Hal ini berarti bahwa *wadi'ah* itu menetapkan permintaan mengganti posisi pemilik harta untuk dijaganya. Dalam konteks ini, *wadi'ah* memiliki makna yang sama dengan *wakalah*, dimana pemilik harta mewakilkan kepada pihak lain untuk menjaga dan atau memelihara hartanya.

Dari pemaknaan ini, maka dapat dipahami pula bahwa *wadi'ah* itu pada hakikatnya adalah amanat yang diberikan oleh pemilik harta kepada pihak yang dititipi dan wajib mengembalikannya kepada pemiliknya pada saat pemilik menghendakinya. Hal ini disebabkan *wadi'ah* dan amanah merupakan dua kata untuk makna yang hampir sama (sinonim), meskipun tidak persis sama. *Wadi'ah* merupakan permintaan secara sengaja untuk menjaga, sedang amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada seseorang, baik dengan maksud *wadi'ah* atau bukan. Dalam hal ini, *wadi'ah*

³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian Ekonomi Bisnis dan Sosial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 205.

adalah kepercayaan dalam makna khusus, sedang amanah adalah kepercayaan dalam makna umum.⁴

2. Landasan Hukum wadi'ah

Hukum menitipkan dan menerima titipan adalah boleh (ja'iz). Bahkan disunahkan bagi orang yang dapat dipercaya dan mengetahui bahwa dirinya mampu menjaga barang titipan. Dasarnya adalah Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'.⁵

a. Al-Qur'an

Firman Allah surat An-Nisa' (4) : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*⁶

b. As-Sunah

Hadits riwayat Dawud dan Tirmidzi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدِّالَامَا نَهَ إِلَىٰ مَنْ
اِئْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود والترمذی)

“Abu hurairah meriwayatkan bahwa rasulullah saw bersabda, “Tunaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan janganlah kamu

⁴ Yadi Janwari, *Log.cit*, hlm.3.

⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.280.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), h.128.

*mengkhanati orang-orang yang mengkhianatimu.”
(HR Abu Dawud dan Tirmidzi)⁷*

c. *ijma'*

Para tokoh ulama islam sepanjang zaman telah melakukan *ijma* (konsensus) terhadap legitimasi *al-wadiah* karena kebutuhan manusia terhadap hal ini jelas terlihat, seperti dikutip oleh dr. Azzuhaily dalam *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* dari kitab *al-Mughni wa Syarh Kabir li Ibni Qudhamah* dan *Mubsuth li Imam Sarakhsy*.⁸

Pada dasarnya, penerima simpanan adalah *yad amanah* (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor diluar batas kemampuan). Hal ini telah dikemukakan oleh rasulullah dalam suatu hadits. “jaminan pertanggungjawaban tidak diminta dari peminjam yang tidak menyalah gunakan (pinjaman) dan penerima titipan yang tidak lalai terhadap titipan tersebut.”

Akan tetapi, dalam aktivitas perekonomian modern, si penerima simpanan tidak mungkin akan mengidlekan aset tersebut, tetapi mempergunakannya dalam aktivitas

⁷ Syeh Taqiyudin Abu Bakar Bin Muhammad Al Husaini, *Khifayatul Ahyar*, (Surabaya: Darul Ilmi, Tth), Hlm10.

⁸ Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.216.

perekonomian tertentu. Karenanya ia harus meminta izin dari si pemberi titipan untuk kemudian mempergunakan hartanya tersebut dengan catatan ia menjamin akan mengembalikan aset tersebut secara utuh. Dengan demikian, ia bukan lagi yad al-amanah, tetapi *yad adh-dhammanah* (tangan penanggung) yang bertanggung jawab atas segala kehilangan/kerusakan yang terjadi pada barang tersebut.⁹

3. Rukun dan Syarat *Wadi'ah*

a. Rukun *Wadi'ah*

Rukun *wadi'ah* Menurut hanafiyah ada dua, yaitu ijab dan qabul. Ijab ini dapat berupa pernyataan untuk menitipkan, seperti pernyataan “aku titipkan barang ini kepadamu” atau pernyataan lain yang menunjukkan ada maksud untuk menitipkan barang kepada orang lain. Kemudian qabul berupa pernyataan yang menunjukkan penerimaan untuk menerima amanah.¹⁰

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pasal 409 menyebutkan rukun *wadi'ah* terdiri atas: *Muwaddi'* / penitip, *Mustauda'* / penerima titipan, objek *wadi'ah* / harta titipan, dan akad.¹¹

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.86-87.

¹⁰ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h.182.

¹¹ M Fauzan, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.112-113.

Wadi'ah menurut Syafi'iyah memiliki 3 rukun, yaitu:

- 1) Barang yang dititipkan, syarat barang yang dititipkan adalah barang atau benda itu merupakan sesuatu yang dapat dimiliki menurut syara'.
- 2) Orang yang menitipkan dan yang menerima titipan, disyaratkan bagi penitip dan penerima titipan sudah baligh, berakal, serta syarat-syarat lain yang sesuai dengan syarat-syarat berwakil.
- 3) Sighat ijab dan qabul *wadiah*, disyaratkan pada ijab qabul ini dimengerti oleh kedua belah pihak, baik dengan jelas maupun samar.¹²

b. Syarat-Syarat *Wadi'ah*

Syarat-syarat *wadi'ah* berkaitan dengan rukun-rukun yang telah disebutkan diatas, yaitu syarat benda yang dititipkan, syarat sighat, syarat orang yang menitipkan dan syarat orang yang dititipi.

- 1) Syarat-syarat untuk benda yang dititipkan sebagai berikut:
 - a) Benda yang dititipkan disyaratkan harus benda yang bisa untuk disimpan. Apabila benda tersebut tidak bisa disimpan, seperti burung di udara atau benda yang jatuh ke dalam air, maka *wadi'ah* tidak

¹² Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Al-Tahairriyah: Jakarta, 1976), h.315.

sah sehingga apabila hilang, tidak wajib mengganti. Syarat ini dikemukakan oleh ulama-ulama Hanafiyah.

- b) Syafi'iyah dan Hanabilah mensyaratkan benda yang dititipkan harus benda yang mempunyai nilai (*qimah*) dan dipandang sebagai *mal*, walaupun najis. Seperti anjing yang bisa dimanfaatkan untuk berburu, atau menjaga keamanan. Apabila benda tersebut tidak memiliki nilai, seperti anjing yang tidak ada manfaatnya, maka *wadi'ah* tidak sah.

2) Syarat-Syarat Sighat

Sighat akad adalah *ijab* dan *qabul*. Syarat sighat adalah ijab harus dinyatakan dengan ucapan atau perbuatan. Ucapan adakalanya tegas (*sharih*) adakalanya dengan sindiran (*kinayah*). Malikiyah menyatakan bahwa lafal dengan kinayah harus disertai dengan niat.

3) Syarat orang yang menitipkan

- a) Berakal, dengan demikian, tidak sah *wadi'ah* dari orang gila dan anak yang belum berakal.
- b) Baligh, syarat ini dikemukakan oleh Syafi'iyah. Dengan demikian menurut Syafi'iyah, *wadi'ah* tidak sah apabila dilakukan oleh anak yang belum baligh. Tetapi menurut hanafiyah baligh tidak menjadi syarat *wadi'ah* sehingga *wadi'ah*

hukumnya sah apabila dilakukan oleh anak *mumayyiz* dengan persetujuan dari walinya.

4) Syarat orang yang dititipi

Syarat orang yang dititipi adalah sebagai berikut :

- a) Berakal, tidak sah *wadi'ah* dari orang gila dan anak yang masih dibawah umur. Hal ini dikarenakan akibat hukum dari akad ini adalah kewajiban menjaga harta, sedangkan orang yang tidak berakal tidak mampu menjaga barang yang dititipkan kepadanya.
- b) Baligh, syarat ini dikemukakan oleh jumhur ulama. Akan tetapi, hanafiyah tidak menjadikan baligh sebagai syarat untuk orang yang dititipi, melainkan cukup ia sudah *mumayyiz*.
- c) Malikiyyah mensyaratkan orang yang ditipi harus orang yang diduga kuat mampu menjaga barang yang dititipkan kepadanya.¹³

Sementara itu, syarat *wadi'ah* yang harus dipenuhi adalah syarat bonus sebagai berikut:¹⁴

- a. Bonus merupakan kebijakan (hak prerogatif) penyimpanan, dan

¹³ Ahmad Wardi muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.459.

¹⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm.44.

- b. Bonus tidak disyaratkan sebelumnya

4. Hukum Menerima Barang Titipan

berkaitan dengan hukum penerima benda titipan, dijelaskan oleh Suhendi bahwa hukum menerima benda-benda titipan ada empat, yaitu sunat, haram, wajib, dan makruh. Secara lengkap dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sunat, disunatkan menerima titipan bagi orang yang percaya kepada dirinya bahwa dia sanggup menjaga benda-benda yang dititipkan kepadanya. *Al-wadi'ah* adalah salah satu bentuk tolong menolong yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran, tolong menolong secara umum hukumnya sunnat. Hal ini dianggap sunnat menerima benda titipan ketika ada orang lain yang pantas untuk menerima titipan.
- b. Wajib, diwajibkan menerima benda-benda titipan bagi seseorang yang percaya bahwa dirinya sanggup menerima dan menjaga benda-benda tersebut, sementara orang lain tidak ada seorangpun yang dapat dipercaya untuk memelihara benda-benda tersebut.
- c. Haram, apabila seseorang tidak kuasa dan tidak sanggup memelihara benda-benda titipan. Bagi orang seperti itu diharamkan menerima benda-benda titipan, sebab dengan menerima benda-benda titipan, berarti memberikan kesempatan (peluang) kepada kerusakan atau hilangnya

benda-benda titipan sehingga akan menyulitkan pihak yang menitipkan.

- d. Makruh, bagi orang yang percaya kepada dirinya sendiri bahwa dia mampu menjaga benda-benda titipan, tetapi dia kurang yakin (ragu) pada kemampuannya maka bagi orang seperti ini dimakruhkan menerima benda-benda titipan, sebab dikhawatirkan dia akan berkhianat terhadap yang menitipkan dengan cara merusak benda-benda titipan atau menghilangkannya.¹⁵

5. Rusak dan Hilangnya Benda Titipan

Suhendi mengungkapkan pendapat Sulaiman Rasyid bahwa jika orang yang menerima titipan mengaku bahwa benda-benda titipan telah rusak tanpa adanya unsur kesengajaan darinya maka ucapannya harus disertai dengan sumpah supaya perkataannya itu kuat menurut hukum, namun Ibn al-Mundhir berpendapat bahwa orang tersebut diatas sudah dapat diterima ucapannya secara hukum tanpa dibutuhkan adanya sumpah.

Menurut Ibnu Taimiyah, apabila seseorang yang memelihara benda-benda titian mengaku bahwa benda-benda titipan ada yang mencuri, sementara hartanya yang ia kelola tidak ada yang mencuri maka orang yang menerima benda-benda titipan tersebut wajib menggantinya. Pendapat Ibnu

¹⁵ Ismail Nawawi, *Op.cit*, hlm.206-207.

taimiyah ini berdasarkan pada *atsar* bahwa Umar r.a. pernah meminta jaminan dari Anas bin Malik r.a. ketika barang titipannya yang ada pada Anas r.a. dinyatakan hilang, sedangkan harta Anas r.a. sendiri masih ada.

Orang yang meninggal dunia dan terbukti padanya terdapat benda-benda titipan milik orang lain, ternyata barang-barang titipan tersebut tidak dapat ditemukan maka barang titipan tersebut merupakan utang bagi yang menerima titipan dan wajib dibayar oleh para ahli warisnya. Jika terdapat surat dengan tulisannya sendiri, yang berisi adanya pengakuan benda-benda titipan maka surat tersebut dijadikan pegangan karena tulisan dianggap sama dengan perkataan apabila tulisan tersebut ditulis oleh dirinya sendiri.

Bila seseorang menerima benda-benda titipan, sudah sangat lama waktunya, sehingga ia tidak lagi mengetahui dimana atau siapa pemilik benda-benda titipan tersebut dan sudah berusaha mencarinya dengan cara yang wajar, namun tidak dapat diperoleh keterangan yang jelas maka benda-benda titipan tersebut dapat digunakan untuk kepentingan agama Islam dengan mendahulukannya hal-hal yang paling penting diantara masalah-masalah yang penting.¹⁶

¹⁶ Ismail Nawawi, *Loc.cit*, hlm. 207.

6. Macam-Macam *Wadi'ah*

Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah*, yaitu *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*.

a. *Wadi'ah yad al-amanah*

Wadi'ah yad al-amanah merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan. Pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya. Penerima titipan akan mengembalikan barang titipan dengan utuh kepada pihak yang menitipkan tiap saat barang itu dibutuhkan. Dalam aplikasi perbankan syariah, produk yang dapat ditawarkan dengan menggunakan akad *al-wadiah yad al-amanah* adalah *save deposit box*.¹⁷

Wadi'ah jenis ini memiliki *karakteristik* sebagai berikut:¹⁸

- 1) Harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- 2) Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang ditipkan tanpa boleh memanfaatkannya.
- 3) Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan.

¹⁷ Ismail, *Op.cit.*, h.60

¹⁸ Abu Azam Al Hadi, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.191.

- 4) Mengingat barang atau harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, aplikasi perbankan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan atau safe defosit box.
- b. *Wadi'ah yad adh-dhamanah* (guarante depository)

Wadi'ah yad adh-dhamanah adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan. Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya.

Aplikasi perbankan, akad *wadi'ah yad dhamanah* dapat diterapkan dalam produk penghimpunan dana pihak ketiga antara lain giro dan tabungan. Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan dibank syariah. Besarnya bonus tidak boleh diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah. bila bank syariah memperoleh keuntungan, maka bank akan memberikan bonus kepada pihak nasabah.¹⁹ Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah intensif selama tidak

¹⁹ Ismail, *Op.cit.*, h.63-64.

diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening, dalam hal bank berkeinginan untuk memberikan bonus *wadi'ah*, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rendah, bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rata-rata, bonus *wadi'ah* atas dasar saldo harian.²⁰

Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan
- 2) Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat kepada si penitip
- 3) Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini yaitu giro dan tabungan.
- 4) Bank konvensional memberikan jasa giro sebagai imbalan yang dihitung berdasarkan persentase yang telah ditetapkan. Adapun pada bank syariah, pemberian bonus (semacam jasa giro) tidak boleh disebutkan dalam kontrak ataupun dijanjikan dalam akad, tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terimakasih dari pihak bank.
- 5) Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen bank syariah karena pada prinsipnya dalam akad ini penekanannya adalah titipan.
- 6) Produk tabungan juga dapat menggunakan akad *wadi'ah* karena pada prinsipnya tabungan mirip dengan giro, yaitu simpanan yang bisa diambil setiap

²⁰ Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, (Jakarta: prenadamedia Group, 2016), h.52.

saat. Perbedaannya, tabungan tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lain yang dipersamakan.²¹

Prinsip *wadi'ah yad dhamanah* inilah yang secara luas kemudian diaplikasikan dalam bentuk produk-produk pendanaan, yaitu:

a. Giro (*current account*) *wadi'ah*

Giro berdasarkan *wadi'ah*.²²

- 1) Bersifat titipan
- 2) Titipan bisa diambil kapan saja
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b. Tabungan (*saving account*) *wadi'ah*

Tabungan berdasarkan *wadi'ah*.²³

- 1) Bersifat simpanan.
- 2) Simpanan dapat diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan.
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

²¹ Abu Azam al Hadi, *Op.cit*, hlm.192-193.

²² Fatwa Dewan Syariah Nasional Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (jakarta: Gaung Persada, 2006), Tentang Giro.

²³ Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Op.cit*. Tentang Tabungan.

B. Hadiah

1. Pengertian Hadiah

Hadiah yaitu suatu akad pemberian hak milik oleh seseorang kepada orang lain diwaktu ia masih hidup tanpa mengharapkan imbalan dan balas jasa, namun dari segi kebiasaan, hadiah lebih dimotivasi oleh rasa terima kasih dan kekaguman seseorang.²⁴

Hadiah menurut *Wikipedia* adalah pemberian uang, barang, jasa yang dilakukan tanpa ada kompensasi balik seperti yang terjadi dalam perdagangan, walaupun dimungkinkan pemberian hadiah mengharapkan adanya imbal balik, ataupun dalam bentuk nama baik (prestise) atau kekuasaan. Dalam hubungan manusia, tindakan pertukarang hadiah berperan dalam meningkatkan kedekatan sosial. Istilah hadiah dapat juga dikembangkan untuk menjelaskan apa saja yang membuat orang lain merasa lebih bahagia atau berkurang kesedihannya, terutama sebagai kebaikan, termasuk memaafkan (walaupun orang lain yang diberi tidak baik).²⁵

Adapun hadiah berasal dari *Hadi* (هدى) terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *ha'*, *dal*, dan *ya*. Maknanya berkisar pada dua hal. Pertama, tampil kedepan memberi petunjuk. Dari sini lahir kata *hadi* sebagai petunjuk

²⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta, Kencana, 2013), hlm.342.

²⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/hadiah> di akses 09 april 2019.

jalan, karena dia tampil di depan. Kedua, menyampaikan dengan lemah lembut. Dari sini lahir kata *hidayah* (هداية) yang merupakan penyampaian sesuatu dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati.²⁶

Hadiah sering disebut juga hibah. Ada juga yang mengatakan bahwa hadiah termasuk dari macam-macam hibah. Menurut *Ensiklopedia Hukum Islam*, hadiah dikategorikan dalam bentuk hibah.²⁷ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hadiah merupakan pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan).²⁸ Para ulama mengemukakan hadiah sebagai berikut:

a. Sayyid Sabiq

الْهَدِيَّةُ كَالْهِبَةِ حُكْمًا وَمَعْنَى

“Hadiah itu seperti hibah dalam segi hukum dan makna.”²⁹

Dalam pengertian ini, Sayyid Sabiq tidak membedakan antara hadiah dengan hibah dalam segi hukum dan segi makna. Hibah dan hadiah adalah dua istilah dengan satu hukum dan satu makna. Sehingga

²⁶ Sahabuddin et al, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: 2007), hlm.261.

²⁷ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h.540.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.380.

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Mesir: Dar al-Fath li al-I'lami al-Arabi, juz 3), hlm.315.

ketentuan yang berlaku bagi hibah berlaku juga bagi hadiah.

b. Zakariyya Al-Ansari

الْهَدِيَّةُ وَهِيَ تَمْلِيْكُ مَا يُحْمَلُ أَيُّ يُبْعَثُ غَالِبًا بَلَا عَوَضَ إِلَى الْمُهْدَى
إِلَيْهِهِ إِكْرَامًا

*“Hadiah adalah penyerahan hak milik harta benda tanpa ganti rugi yang umumnya dikirimkan kepada penerima untuk memuliakannya”.*³⁰

c. Muhammad Rawwas Qal’aji

الهدية هي إعطاء شيء بغير عوض صلة وتقربا وإكراما

*“hadiah adalah pemberian sesuatu tanpa imbalan untuk menyambung tali silaturahmi, membedakan hubungan dan memuliakan”*³¹

Muhammad Rawwas Qal’aji menegaskan bahwa dalam hadiah tidak murni memberikan tanpa imbalan, namun ada tujuan tertentu untuk memuliakan dan menyambung silaturahmi.

d. Imam Syafi’i

Imam Syafi’i berbendapat, hadiah yaitu pemberian kepada orang lain dengan maksud untuk dimiliki sebagai bentuk imbalan penghormatan.

³⁰ Abi Yahya Zakariya Al-Ansari, Asnal Matalib, dalam Al-Maktabah Asy-Syamilah, Al-Isdar As-Sani 2.08. <http://www.shamela.ws>, Juz 13, hlm.35.

³¹ Muhammad Qal’aji, *Mu’jam Lughatil Fuqaha*, dalam Al-Maktabah Asy-Syamilah, Al-Isdar As-Sani 2.08. <http://www.shamela.ws>, Juz 1, hlm.493.

Pemberian untuk dimiliki tanpa minta ganti disebut hadiah.³²

e. Wahbah Az-Zuhaili

Hibah, hadiah, sedekah, dan athiyah meskipun kesemuanya merupakan bentuk pemberian. Wahbah Az-Zuhaili mengatakan jika seseorang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memberikan sesuatu kepada Allah dengan memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan itu disebut sedekah. Jika sesuatu tersebut dibawa orang yang layak mendapatkan hadiah untuk menciptakan keakraban, maka itu adalah *hibah*, sedangkan *athiyah* adalah pemberian seseorang yang dilakukan ketika dalam keadaan sakit menjelang kematian.³³

Hibah, sedekah, hadiah, dan '*athiyah* saling berkaitan, baik secara etimologis maupun terminologis. Perbedaannya terletak pada tujuannya. Hibah, pemberian yang tujuannya bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bukan pula untuk melahirkan rasa hormat serta cinta. Sedekah, pemberian yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hadiah, pemberian yang tujuannya untuk melahirkan rasa hormat dan

³² Mustofa Dilbulbiga, *Fiqh Syafi'i*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1984), hlm.34

³³ Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyi Al Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm.523.

cinta. *'Athiyah* (*'athaya*) pemberian seseorang kepada pihak lain pada saat sakit.³⁴ Semuanya berupa pemberian hak milik sewaktu masih hidup tanpa ada ganti. Ini benar untuk penyebutan pemberian (*'athiyah*) karena nama *'athiyah* mencakup semuanya baik sedekah (zakat) dan hadiah dan keduanya tidak sama, karena Nabi SAW tidak memakan sedekah dan memakan hadiah, beliau bersabda ketika diberikan daging yang disedekahkan kepada barirah bahwa daging itu bagi barirah adalah sedekah (zakat) sedangkan bagi baginda berupa hadiah, sehingga yang terlihat jika ada orang yang memberi sesuatu dengan maksud bertaqarrub kepada Allah SWT untuk orang yang membutuhkan dia adalah sedekah (zakat) dan jika dia bermaksud mendekatkan diri kepadanya karena cinta kepadanya dinamakan hadiah dan semuanya disunnahkan dan dianjurkan nabi Saw. Ali Fikri menjelaskan bahwa hibah dan hadiah melahirkan rasa cinta dalam hati serta dapat menghilangkan dendam dan permusuhan.³⁵

³⁴ Jaih Mubarak, Hasanudin, *Fiqh Muamalah Maliyah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.1-3.

³⁵ Ali Fikri, *Mu'amalat al-Madiyah wa al-Adabiyah* (Mesir: Mustofa al-Babi al-Halabi wa Awladuh, 1938), vol. II, h.161.

2. Landasan Hukum Hadiah

Dasar hukum atau dalil mengenai bolehnya hibah adalah sejumlah ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.³⁶

a. Al-Qur'an

Firman Allah surat Al-Ma'idah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُودَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوِّنِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinta: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

³⁶ Jaih Mubarak, *Op.cit.*, h.4-5.

*bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Mai'dah: 2)*³⁷

b. As-Sunah

Hadits riwayat al-Bukhari dalam *Al Adabul Mufrad* dan Abu Ya'la, dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw bersabda:³⁸

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
تَهَادُّوا تَحَابُّوا (رواه البخارى فى الأدب المفرد وأبو يعلى
بإسناد حسن)

“Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda, Saling memberi hadiahlah kamu sekalian, niscaya kalian akan saling mencintai.” (H.R. al-Bukhari dalam Al Adabul Mufrad dan Abu Ya'la dengan sanad yang hasan)

Hadis riwayat al-Bazzar, dari Anas r.a., Rasulullah SAW bersabda:³⁹

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَهَادُّوا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَسْلُ السَّخِيمَةَ (رواه البزار بإسناد ضعيف)

“Anas r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Saling memberi hadiahlah, karena sesungguhnya hadiah itu dapat menghilangkan kedengkian.” (HR. Al-Bazzar dengan sanad yang dhaif)

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....hlm.106.

³⁸ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), 961, h.423.

³⁹ Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op cit*, 962, h.424.

c. Ijma'

Ulama menyatakan bahwa hadiah disunahkan dengan segala macam jenisnya tanpa membedakan sedikit dan banyaknya hadiah. Hal ini sesuai dengan hadits Abu Hurairah r.a., menurut al-Bukhari,” andaikan aku diundang untuk makan kambing, aku pasti memenuhinya, dan andaikan aku dihadiahi kaki belakang atau kaki depan kambing, pasti aku menerimanya.”⁴⁰

Baik ayat maupun hadis diatas, menurut jumhur ulama, menunjukkan (hukum) anjuran untuk saling membantu antar sesama manusia. Oleh sebab itu, Islam sangat menganjurkan seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk menghibahkan atau memberikannya kepada orang yang memerlukan.⁴¹

3. Rukun dan Syarat Hadiah

Hadiah sama saja dengan hibah, sebab keduanya sama saja. Hanya berbeda dalam maksudnya saja. Rukun dan syarat hadiah sama dengan hibah dan sedekah. Untuk terwujudnya suatu hadiah maka mestilah ada pihak yang memberikan

⁴⁰ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i 2*, Penerjemah: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, Cet 1, (Jakarta: Almahira, 2010), hlm.325.

⁴¹ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakkarta: Gaya Media Pertama, 2000), h.83.

hadiah, pihak penerima hadiah, objek yang dihadiahkan, dan ijab qabul sebagai tanda transaksi hadiah.⁴²

a. Rukun hadiah

Rukun hibah, hadiah, sedekah menurut ulama Hanafiyah, adalah *ijab* dan *qabul*, sebab keduanya termasuk akad seperti jual beli. Dalam kitab *Al-Mabsuth*, mereka menambahkan dengan *qadbhu* (pemegangan/penerimaan), karena harus ada ketetapan dalam kepemilikan. Sebagian ulama Hanafiyah berpendapat bahwa qabul dari penerima hadiah bukanlah rukun. Dengan demikian, hadiah cukup dengan adanya ijab dari si pemberi. Hal ini dikarenakan oleh arti hadiah itu sendiri yang tak lebih berarti ‘sekedar pemberian’. Selain itu, qabul hanyalah dampak dari adanya hadiah, yakni pemindahan hak milik.⁴³ Rukun hadiah adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak yang memberi hadiah.
- 2) Pihak penerima hadiah.
- 3) Benda yang dihadiahkan.
- 4) *Shighat* ijab qabul, dan syarat dari tiap-tiap rukun sama dengan syarat pada hibah.⁴⁴

⁴² Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.81.

⁴³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), hlm.256.

⁴⁴ Mardani, *Op.cit*, hlm.343.

b. Syarat hadiah atau hibah sebagai berikut:⁴⁵

1) Syarat-syarat pemberi hadiah

Adapun syarat-syarat pemberi hadiah sebagai berikut.

- a) Pemberi hadiah memiliki barang yang dihadiahkan.
- b) Pemberi hadiah bukan orang yang dibatasi haknya.
- c) Pemberi hadiah adalah balig.
- d) Pemberi hadiah tidak dipaksa, sebab akad hadiah mensyaratkan keridhaan.

2) Syarat-syarat penerima hadiah

Adapun syarat-syarat penerima hadiah ialah hadir pada saat pemberian hadiah, apabila tidak ada atau diperkirakan ada, misalnya janin, maka hadiah tidak sah. Apabila penerima hadiah ada pada saat pemberian hadiah, tetapi masih kecil atau gila, maka hadiah itu diambil oleh walinya, pemeliharanya atau pendidiknya, sekalipun orang asing.

3) Syarat-syarat barang yang dihadiahkan

Adapun syarat-syarat barang yang dihadiahkan adalah sebagai berikut:

- a) Benar-benar wujud (ada).
- b) Benda tersebut bernilai.
- c) Barang tersebut dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa barang yang dihadiahkan adalah sesuatu

⁴⁵ Rahmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.244.

yang dimiliki, diterima peredarannya, dan pemiliknya dapat berpindah tangan. Karena itu, tidak sah menghadiahkan air sungai, ikan dilaut, burung di udara, masjid-masjid, dan majelis-majelis ilmu.

- d) Tidak berhubungan dengan tempat milik pemberi hadiah secara tetap, seperti menghadiahkan tanaman, pohon, atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi, barang yang dihibahkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada penerima hadiah hingga menjadi milik baginya.
- e) Dikhususkan, yakni barang yang dihadiahkan bukan milik umum, sebab kepemilikan tidak sah kecuali apabila ditentukan seperti halnya jaminan. Imam malik, syafi'i, ahmad dan abu tsaur berpendapat bahwa tidak ada syarat tersebut. Mereka berkata, "sesungguhnya hadiah sah apabila untuk umum yang tidak dibagi-bagi." Sedangkan kalangan maliki membolehkan hadiah sesuatu yang tidak sah dijual seperti unta liar, buah sebelum tampak hasilnya, dan barang hasil rampasan.⁴⁶

4. Bentuk-Bentuk Hadiah

Hadiah yang sering dipraktekkan dalam masyarakat mempunyai beberapa kategori baik dilakukan secara kontan maupun secara undian:⁴⁷

- a. Hadiah yang diberikan dengan perlombaan atau kuis.

Dari jenis ini terdapat beberapa jenis, antara lain:

⁴⁶ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h.437-438.

⁴⁷ Khalid bin Ali Al-Musyaiqih, *Fiqh Muamalah Masa Kini*, (Klaten: Inas Media, 2009), hlm.86.-94.

1. Hadiah yang bisa didapatkan dengan membayar registrasi untuk ikut perlombaan.
 2. Hadiah bisa pembeli dapatkan dengan terlebih dahulu membeli barangnya.
- b. Hadiah langsung dalam barang.

Dari jenis ini terdapat beberapa jenis:

- 1) Hadiah yang berasal dari penjual dan tidak disertai syarat atau ketentuan apapun. Hadiah bisa berupa barang atau sesuatu manfaat jasa.
- 2) Hadiah yang sudah jelas akan didapatkan oleh pembeli.
- 3) Undian berhadiah dengan cara dikemas, ini sering terjadi di acara-acara televisi dimana pertanyaan-pertanyaan dibuat terlalu mudah dan sudah disertakan jawabannya.
- 4) Hadiah terkandung pada sebagian produk dan yang lain kosong. (atau hanya diberi tulisan “anda kurang beruntung”). Hukumnya boleh tapi harus memenuhi dua syarat:
 - a) Hadiah tidak menaikkan harga produk
 - b) Membeli karena kebutuhan semata.
- 5) Hadiah berbentuk uang

Apabila hadiah uang dimasukan kedalam produk, hukumnya menurut para ulama yaitu: haram, dalam bentuk uang. Uang adalah benda *ribawi*,

pemberian hadiah ini akan menjadi pertukaran dirham dengan dirham (uang dengan uang) yang pada salah satu dari keduanya ada penambahan dari selain uang/ dirham, dan ini hukumnya haram. Jadi, hadiah berupa uang dalam kemasan akan menjadikan transaksi ini menjadi transaksi uang yang pada salah satunya ada benda lain berupa produk.

c. Kupon undian berhadiah

Promosi yang dilakukan oleh lembaga atau penyelenggara lainnya dengan membagikan perlombaan atau kupon undian, maupun kupon yang berseri secara berurutan tanpa mengambil balasan apapun. Dalam pembagiannya konsumen semua dianggap sama, tanpa membedakan konsumen satu dengan yang lainnya. Bentuk dari kupon terbagi menjadi dua bagian nomor dengan kode yang sama, satu dibawa pemilik dan yang satu dibawa penyelenggara untuk diundi. Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan undian untuk menentukan pemenangnya.

Yusuf Qardhawi membagi bentuk undian berhadiah menjadi 3 bagian

a. Bentuk yang dibolehkan oleh syariat.

Hadiah yang diterima dan diperbolehkan adalah hadiah yang bertujuan untuk memotivasi, mengajak ke hal-

hal baik dan bermanfaat. Bentuk yang diharamkan tanpa adanya perselisihan.⁴⁸

- b. Barang yang tidak diragukan kaharamannya yaitu barang menggunakan kupon undian yang dijual pada harga tertentu, tidak ada gantinya dan hanya bertujuan untuk mendapatkan hadiah tersebut. Bagi yang melakukannya ini juga termasuk dosa besar, karena termasuk perbuatan judi yang disambungkan dengan *khamar* (minuman keras).⁴⁹
- c. Bentuk yang masih diperselisihkan.
Bentuk yang masih diperselisihkan hukumnya adalah berupa kupon undian berhadiah diberikan kepada pelanggan karena membeli sesuatu atau barang.⁵⁰

5. Hikmah Pemberian Hadiah

Dalam kehidupan sehari-hari diajukan untuk melakukan saling bantu-membantu dalam kebaikan, sebagaimana dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah saw. Adapun hikmah atas disyariatkan memberikan hadiah, antara lain sebagai berikut:⁵¹

- a. Untuk menghilangkan penyakit dengki, yang merupakan penyakit hati yang merusak nilai-nilai keimanan. Hal ini

⁴⁸ Yusuf Qardhawi, *Hadyul Islam Fatawi Mu'ashirah*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, dkk, "Fatwa-Fatwa Kontemporer", (Jakarta: Gema insani, Cet.Ke-1, 2002, hlm.499.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Ismail Nawawi, Op.cit. hlm.263.

sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Tirmidzi dan Abu Hurairah yang artinya: “beri memberilah kamu, karena pemberian itu dapat menghilangkan sakit hati (dengki)”.

- b. Memberi hadiah dapat saling mengasihi, mencintai dan menyayangi. Abu Ya’la telah meriwayatkan sebuah hadis dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. pernah bersabda: “saling memberi hadiahlah kamu, niscaya akan saling mencintai”.
- c. Hadiah dapat menghilangkan rasa dendam, dalam sebuah hadis dari Anas bahwa Rasulullah saw bersabda: “saling memberi hadiahlah kamu, karena sesungguhnya hadiah itu dapat mencabut rasa dendam”.

6. Fatwa nomor 86/ DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan Syariah

Dalam Dewan Syari’ah Nasional nomer 86/ DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana lembaga keuangan syariah (LKS) menawarkan dan atau memberikan hadiah dalam rangka promosi produk penghimpunan dana dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam fatwa tersebut. Ketentuan fatwa tentang hadiah:⁵²

- a. Hadiah promosi yang diberikan lembaga keuangan syariah (LKS) kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan atau jasa, tidak boleh dalam bentuk uang.
- b. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang wujud, baik wujud *haqiqi* maupun wujud *hukmi*.

⁵² Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (jakarta: Gaung Persada, 2006), h.

- c. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang mubah/halal.
- d. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus milik LKS yang bersangkutan, bukan milik nasabah.
- e. Dalam hal akad penyimpanan dana adalah akad *wadi'ah*, maka hadiah promosi diberikan oleh LKS sebelum terjadinya akad *wadi'ah*.
- f. LKS berhak menerapkan syarat-syarat kepada penerima hadiah selama syarat-syarat tersebut tidak menjurus kepada praktik *riba*.
- g. Dalam hal penerima hadiah ingkar terhadap syarat-syarat yang telah ditentukan LKS, penerima hadiah harus mengembalikan hadiah yang diterimanya.
- h. Kebijakan pemberian hadiah promosi dan hadiah atau dana pihak oleh LKS harus diatur dalam peraturan internal LKS setelah memperhatikan pertimbangan Dewan Pengawas Syariah.
- i. Pihak Otoritas harus melakukan pengawasan terhadap kebijakan LKS terkait pemberian hadiah promosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga kepada nasabah, berikut operasionalnya.

7. Pendapat Para Ulama Tentang Undian Berhadiah

Fachrudin berpendapat, undian berhadiah tidak termasuk perjudian (*maisir*) yang diharamkan, karena undian berhadiah *'illah*-nya tidak termasuk *maisir*. Apabila pembeli atau pemasang undian berhadiah bermaksud hanya menolong dan mengharapkan hadiah maka tidak masuk dalam perbuatan perjudian. Apabila seseorang semata-mata ingin mendapatkan hadiah maka perbuatannya pun tidak termasuk perjudian, sebab dalam perjudian kedua belah pihak berhadap-hadapan

dan masing-masing menghadapi kemenangan dan kekalahan. Selanjutnya, fachruddin menjelaskan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan lotre dari perkumpulan Islam yang berbakti adalah diperbolehkan.
- b. Menjual lotre yang dilakukan oleh perkumpulan Islam yang berbakti diperbolehkan.
- c. Membeli lotre disamping mendapatkan hadiah yang dibagi-bagi oleh perkumpulan itu diperbolehkan.

Dari pendapat diatas Itu semuanya dibolehkan tanpa adanya keharaman sekalipun maksud pembeli lotre itu semata-mata ingin mendapatkan hadiah.

Syech Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar, Hosen mengatakan bahwa umat Islam diharamkan menerima uang hasil undian (lotre), baik secara individual maupun kolektif, dengan alasan karena hal ini termasuk memakan harta orang lain dengan cara batil. Harta yang batil tidak ada imbalannya dengan sesuatu yang nyata. Kata '*bathil*' dari kata *bathlan* atau *buthlanan* yang artinya sia-sia atau rugi. Agama mengharamkan perbuatan seseorang yang mengambil barang tanpa ada imbalannya yang nyata yang dapat dinilai dan tanpa adanya kerelaan dari pemiliknya, karena hartanya diambil. Begitu juga, diharamkan bagi seseorang mendermakan hartanya untuk jalan yang tidak ada manfaatnya.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa memakan harta dengan cara yang bathil ialah sebagai berikut:

- a. Mencari atau mengambil barang orang lain tanpa adanya imbalan yang nyata dan yang dapat dinilai.
- b. Menerima atau mengambil barang orang lain dengan tanpa ridanya.

Syech Muhammad Abduh menjelaskan bagian lain dalam hosen mengenai pendapat ahli fikih yang menyatakan bahwa orang yang tidak mempunyai pakaian sama sekali untuk menutup auratnya, ia tidak wajib meminjam pakaian kepada orang lain, karena bila melakukannya, ia harus shalat dengan telanjang, dan pada saat yang sama, orang lain pun tidak boleh menerima pemberian pakaian dari orang tersebut. Dengan pendapat ini, haram menerima dan mengambil hadiah orang yang menang dalam lotre (undian) dan juga haram memanfaatkan hasil lotre tersebut, pendapat ini berarti bahwa masalah undian dari mulai penyelenggaraannya (pembeliannya) dan pemanfaatannya masih diperselisihkan.

Hasan mengemukakan bahwa kebanyakan para ulama mengharamkan lotre, meskipun hasil lotre tersebut digunakan untuk derma (pembangunan sekolah, pesantren, madrasah diniyah, rumah jompo, asrama yatim-piatu, dan sebagainya). Pasalnya, menurut para ulama, derma yang diberikan tersebut tidak berdasarkan pada keikhlasan. Pada sisi lain, dinyatakan

bahwa menyelenggarakan lotre hukumnya haram dan membelinya merupakan perbuatan yang dilarang atau haram.⁵³

Berdasarkan kaidah syara' tersebut, setiap sesuatu yang dihasilkan (didapatkan) dengan cara yang haram, haram pula barang yang dihasilkan. Dilihat dari sisi ini, penerimaan hasil lotre adalah haram. Selanjutnya, sungguhpun penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, namun hukum-hukum yang berlaku hanya sebatas perkawinan, ibadah, dan pembagian warisan, tetapi tidak pada aspek yang lain, seperti pembelian kupon misalnya.⁵⁴

Demikian pendapat para tokoh agama tentang undian berhadiah yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa dunia bisnis telah menjadikan undian berhadiah semakin membudaya dimasyarakat, maka dengan adanya hadiah kepada orang lain secara sosial ekonomi tentunya akan membawa pemerataan, peredaran, dan pendistribusian pendapatan antara satu orang dan orang lain, antara orang kaya dan orang miskin, dan akan dapat membentuk hubungan harmonis antara satu sama yang lain, dan dapat membangun hubungan masyarakat dalam nuansa Islamiyah, serta saling menolong dalam masalah kebaikan.

⁵³ Ismail Nawawi, *Op.cit.* hlm.269.

⁵⁴ *Ibid*, hlm.270

BAB III

PRAKTEK PELAKSANAAN HADIAH DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA

A. Gambaran Umum KSPPS Binama

1. Sejarah Pendirian

Pada awal dekade 1990, dunia usaha, khususnya usaha kecil dan mikro, banyak dihadapkan kendala dalam pengembangan usaha, terutama pada aspek permodalan. Pengusaha kecil dan mikro sulit mengakses modal ke bank umum, dan bank umum pun tidak menjangkau usaha kecil mikro. Sementara itu lembaga keuangan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) masih sangat terbatas untuk melayani kebutuhan permodalan usaha kecil dan mikro. Dalam kondisi seperti itu, tumbuh subur rentenir.

Berlatar keadaan tersebut, pada tahun 1993 BINAMA lahir, diprakarsai oleh para mantan aktifis kampus dan tokoh masyarakat. Pendirian BINAMA dilandasi semangat untuk menjadi lembaga intermediasi yang akan menjadi penghubung dana idle yang dimiliki anggota namun tidak dapat memproduktifkan dananya, untuk disalurkan melalui BINAMA kepada anggota pemilik usaha kecil dan mikro yang membutuhkan modal usaha.

Fungsi intermediasi ini dilandasi dari QS. Al Hasyr :7

“(Diatur sedemikian rupa), agar supaya harta kekayaan itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja di antar kamu.”

2. Identitas Perusahaan

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Niaga Utama (KSPPS BINAMA). Adalah lembaga keuangan berbadan hukum koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah, yaitu melayani anggota akan kebutuhan produk pendanaan dan pembiayaan syariah dengan menacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan. Berikut kantor pelayanan binama:

a. Alamat Kantor Pusat :

Ruko ANDA Kav.7A, Jl.Tlogosari Raya Kel. Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah. Telp/ fax : 024-6702792, Email : bmtbinama@gmail.com Website : www.bmtbinama.co.id

b. Kantor cabang :

1) Semarang tlogosari :

Ruko anda kav. 4-5, jl. Tlogosari raya 1 –semarang
50196

Tlp. 024-6702790 (hunting)

2) Weleri :

Ruko weleri square no.2, jl. Raya barat

Telp. 0294-643440

- 3) Kaliwungu :
Ruko kaliwungu baru blok A no. 7-8, jl. Kh. Asy'ari
Telp. 0294-3688860, 024-70778003
- 4) Ungaran :
Ruko mutiara ungaran square kav.16, jl. Gatot subroto
133
Telp. 024-6921452
- 5) Batang :
Ruko yos sudarso no.1g, jl.yos sudarso
Telp. 0285-392074,7990239
- 6) Semarang ngaliyan :
Ruko segitiga emas blok b. 5, jl. Prof. Dr hamka
Telp. 024-76670622
- 7) Magelang :
Ruko metro square no. D8, jl. Jendral bambang
sugeng mertoyudan
Telp. 0293-327299

3. Manfaat Yang Hendak Dicapai

- a. Manfaat Sosial, yaitu terciptanya solidaritas dan kerjasama antara anggota KSPPS sehingga terbentuk komunikasi ekonomi anggota yang lebih produktif.
- b. Manfaat ekonomis, yaitu
 - 1) Terwujudnya lembaga keuangan yang bisa membiayai usaha-usaha di sektor kecil dan menengah.

- 2) Menumbuhkan usaha-usaha yang dapat memberi nilai lebih, sehingga meningkatkan kemampuan ekonomi umat islam.
- 3) Meningkatkan kepemilikan asset ekonomi bagi masyarakat islam.

4. Sasaran Yang Hendak Dicapai

a. Sasaran financing,

Yang menjadi sasaran financing (pembiayaan) adalah usaha-usaha kecil dan menengah yang berpeluang menumbuhkan lapangan pekerjaan.

Sampai dengan akhir juni 2017 terdapat 3.612 orang pengusaha kecil meliputi segala sektor yang telah diberi pembiayaan oleh BINAMA.

b. Sasaran Funding

Yang menjadi sasaran funding (pengalaman dana) adalah : anggota yang berasal dari individu, lembaga-lembaga donor, BUMN, dan Instansi Pemerintahan.

Tercatat jumlah anggota sampai dengan akhir juni 2017 sebanyak 30.938 orang.¹

¹ www.bmtbinama.co.id diakses Sabtu, 09 Maret 2019 jam 14.16

5. Visi, Misi, dan Nilai Dasar

a. Visi

“Menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah terbaik di Jawa Tengah”

b. Misi

Mewujudkan KSPPS BINAMA yang:

- 1) Berkinerja unggul dan berkesinambungan, yaitu senantiasa tumbuh dan berkembang dan berpredikat sehat dari tahun ke tahun,
- 2) Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdedikasi tinggi.
- 3) Memiliki anggota yang loyal,
- 4) Memberi kontribusi yang optimal dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan bagi anggota.²

c. Nilai-Nilai Dasar Sumber Daya Insani :

- 1) Shidiq (benar)
- 2) Istiqomah (tekun)
- 3) Fastabqul khairat (berlomba dalam kebaikan)
- 4) Amanah (dapat dipercaya)
- 5) Ta'awun (kerjasama)
- 6) Manajemen dan personalia³

² *Ibid*

³ *Ibid*

6. Manajemen dan Struktur Organisasi

a. Manajemen dan Personalia

KSPPS BINAMA dikelola dengan manajemen profesional, yakni dikelola secara sistemik, baik dalam pengambilan keputusan maupun operasional, yang dirumuskan dalam ketentuan yang baku dalam sistem dan prosedur (SOP). Didukung dengan sistem komputerisasi baik dalam sistem akuntansi, penyimpanan dan penyaluran pembiayaan. Hal ini memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang lebih profesional dan akurat. Sistem ini telah dilakukan di seluruh kantor pelayanan kspps binama. Selain itu sistem komputerisasi ini semakin meningkatkan performa, kecepatan dan ketelitian dalam penyajian data kepada para anggota.

KSPPS BINAMA dikelola secara profesional oleh 116 orang yang masing-masing menguasai pada bidangnya yang berkualifikasi pendidikan mulai SLTA, DIII, Sarjana, dan Pasca sarjana. Selain itu masing-masing personal diterima dengan sistem seleksi yang ketat dan telah dilatih secara internal maupun external sesuai bidang tugas masing-masing.⁴

⁴ *Ibid*

b. Susunan Pengurus Dan Manajemen

Dewan pengawas syariah:

DPS : DRS. H. Wahab Zaenuri, MM

Pengawas:

Koordinator : DR. HJ. Sri Nawatmi, SE. Msi

Anggota 1 : Yani Kartika Sari, SH

Anggota 2 : Nurlaela Surya Dewi Choirunnisa,
SE

Pengurus:

Ketua : Agus Mubarak, SE

Sekretaris : Moh. Efendi Yulistantyo, SE

Bendahara : Kartiko Adi Wibowo, SE. MM

Pengelola:

Manajer : Diah Fajar Astuti, SE

Kepala cabang tlogosari : Danang Widjanarko, SE

Kepala cabang ngaliyan : Mugiyono, SE

Kepala cabang mranggen : Umbara Ranuaji, SE

Kepala cabang kaliwungu : Waskitho Budi Hayu, SEI

Kepala cabang weleri : Retno Indriati, SE

Kepala cabang batang : M. Mudrik Tanthowi, SE

Kepala cabang ungaran : Nindy Wahyono, SE

Supervisor cabang magelang :

Operasional : Widya Alinawati

Marketing : Maryanto Rachman

7. Identitas Dan Logo

Menapaki usianya yang kini telah memasuki 20 tahun, KSPPS BINAMA sebagai koperasi syariah telah siap dengan komitmen melakukan percepatan dalam pencapaian visi dan misi.

Perubahan identitas pun dilakukan, mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik dan gemilang.

- a. Sesuai dengan corporate culture, logo baru mencerminkan dimensi: profesionalisme, ibadah, dakwah dan ukhuwah.
- b. logo binama secara tampilan grafis berubah menjadi lebih sederhana dan elegan. Tulisan binama memiliki ciri khusus dengan bentuk ornamen sederhana namun indah. Huruf ini dipilih sebagai huruf baku karena kekhasannya.
- c. dengan kesederhanaannya pula, binama mudah dikenali, sekaligus mampu mendorong setiap “stake holder” memiliki kekhasan pula dimasyarakat.



Logo baru binama_yaitu:

a. Warna Biru Tegas

Menggambarkan kepercayaan, luas tanpa batas, tenang dan profesional serta berpengalaman selama 20 tahun mampu untuk terus menumbuhkan loyalitas di masyarakat.

b. Warna Orange

Menggambarkan kreatifitas, dan semangat tinggi, sehingga diharapkan binama mampu selalu menghadirkan inovasi-inovasi dan terus berkembang.

c. Huruf ‘i’

Berarti “aku” merupakan simbolisasi manusia yang lemah, yang mau tidak mau harus selalu menengadahkan tangan untuk berdoa kepada sang khaliq, agar semuanya mendapatkan keberkahan-NYA.

d. Huruf ‘A’

Terletak paling belakang, ukurannya lebih besar dari huruf yang lainnya, adalah ilustrasi dari ‘mihrab’, simbol kedamaian Islam, tempat manusia menghadapnya, dimana setiap manusia akan ‘kembali’ kepada Allah SWT, Yang Maha Memiliki.⁵

8. Bidang Garap

Bidang garap KSPPS BINAMA adalah pengembangan usaha kecil dengan mengacu pada proses

⁵ *Ibid*

pembangunan ekonomi kerakyatan. Pengembangan usaha kecil ini ditempuh melalui kegiatan;

a. Pengarahan dana

Sebagai lembaga yang membina usaha kecil dan memengah maka KSPPS BINAMA berupaya memacu anggotanya untuk menabung. Tujuan utamanya konsep ini adalah agar perilaku para mitranya terhadap keuangan juga akan tercapai pula proses *revolving fund* diantara para mitranya. Dengan cara tersebut kelangsungan pendanaan KSPPS BINAMA dapat terjadi dan saling tolong-menolong antar anggota. Anggota yang dananya masih idle (menganggur) dapat dimanfaatkan oleh mitra yang lain dengan media perantara KSPPS BINAMA. Dalam hal ini KSPPS BINAMA sebagai sarana untuk menjembatani usaha-usaha kecil yang membutuhkan dana terhadap para pemilik dana yang belum termanfaatkan.

b. Pemberian pembiayaan

Pengembangan usaha kecil melalui pemberian pembiayaan ini bertujuan untuk memberi jalan keluar bagi para pengusaha binaan KSPPS BINAMA yang kesulitan memperoleh tambahan modal sendiri atau berhadapan dengan kesulitan-kesulitan administrasi perbankan dan besarnya bunga pinjaman dana maka diharapkan dapat meningkatkan investasi mereka atau meningkatkan volume usaha mereka.

c. Memberi konsultasi usaha dan manajemen

Untuk meningkatkan usaha para binaan, KSPPS BINAMA melakukan konsultasi usaha dan manajemen, konsultasi ini berupaya untuk memberi jalan keluar bagi problem-problem mereka dalam menjalankan usaha khususnya meliputi persoalan manajemen dan keuangan. Kegiatan ini disamping sebagai sarana pembinaan juga sebagai media monitoring atas pemberian pembiayaan sehingga akan terkontrol dengan efektif.⁶

B. Sistem Dan Produk

Sistem yang digunakan oleh KSPPS BINAMA baik dalam produk *funding* (simpanan) maupun *financing* (pembiayaan) adalah dengan sistem syariah (bagi hasil).

1. Simpanan

Produk pengerahan dana terdiri dari beberapa jenis simpanan, antara lain :

a. SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar)

Yaitu simpanan *mudharabah* yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat. Bagi hasil keuntungan diberikan setiap bulan atas saldo rata-rata harian dan langsung menambahkan simpanan tersebut. Didasarkan atas akad *Mudharabah*, adalah akad antara

⁶ *Ibid*

dua pihak sebagai *Shahibul Maal* (Penyedia Modal) dan pihak lain sebagai *Mudharib* (Pengelola Modal). Atas kerjasama ini berlaku bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati, yaitu:

- 1) Keutamaan :
 - a) Penyetoran dan Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu
 - b) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
 - c) Layanan jemput bola, oleh petugas kami ke tempat tujuan anda
 - d) Bebas biaya administrasi bulanan
 - e) Nisbah bagi hasil = 28% : 72%
- 2) Simulasi Penghitungan Bagi Hasil :

Misal Saldo rata – rata SIRELA Pak Ahmad 1 Juta,
total dana 1 Milyar.

Pendapatan KJKS Binama 25 Juta.

Nisbah bagi hasil SIRELA 28% : 72%

Maka penghitungan bagi hasil SIRELA Pak Ahmad
sebagai berikut :

Saldo SIRELA Pak Ahmad

————— X Pendapatan X Nisbah

Total Dana di BINAMA

Rp. 1.000.000,-

————— X Rp. 25.000.000,- X 28%

Rp. 1.000.000.000,-

= Rp. 7.000,-

Maka bagi hasil yang diperoleh Pak Ahmad adalah
Rp. 7.000,-

3) Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening SIRELA

- a) Penyimpan perorangan/lembaga
- b) Mengisi permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan
- c) Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM)
- d) Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- e) Setoran selanjutnya minimal Rp. 2.000,-⁷

b. TASAQUR (Tabungan Persiapan Qurban)

Adalah produk yang merujuk pada konsep *wadi'ah*. Tujuan prokok tabungan ini adalah sebagai sarana untuk para anggota mempersiapkan dana untuk ibadah qurban. Proses pencairan hanya dapat dilakukan sekali dalam periode satu hijriah.

Didasarkan atas akad *Mudharabah*, adalah akad antara dua pihak sebagai *Shahibul Maal* (Penyedia Modal) dan pihak lain sebagai *Mudharib* (Pengelola Modal). Atas kerjasama ini berlaku bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati, yaitu:

- 1) Keutamaan
 - a) Penyetoran dapat dilakukan sewaktu-waktu

⁷ Brosur Produk SIRELA KSPPS BINAMA

- b) Penarikan Simpanan dilakukan secara periodik satu tahun sekali yaitu pada bulan Dzulhijjah
 - c) Peruntukan khusus sebagai dana untuk melaksanakan ibadah Qurban
 - d) Dilengkapi layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan Anda
 - e) Nisbah bagi hasil = 28% : 72%
 - f) Bebas Biaya Administrasi Bulanan
- 2) Simulasi Penghitungan Bagi Hasil :

Misal Saldo rata-rata TASAQUR Pak Ahmad 1 Juta,

Total Dana 1 Milyar

Pendapatan KSPPS Binama 25 Juta.

Nisbah bagi hasil TASAQUR 28% : 72%

Maka penghitungan bagi hasil TASAQUR Pak

Ahmad sebagai berikut :

Saldo TASAQUR Pak Ahmad

————— X Pendapatan X Nisbah

Total Dana di BINAMA

Rp. 1.000.000,-

————— X Rp. 25.000.000,- X 28%

Rp. 1.000.000.000,-

= Rp. 7000,-

Maka bagi hasil yang diperoleh Pak Ahmad adalah Rp. 7000,-

3) Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening TASAQUR :

- a) Menyimpan perorangan/lembaga
- b) Mengisi permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan
- c) Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM)
- d) Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- e) Setoran selanjutnya minimal Rp. 2.000,-⁸

c. SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)

Yaitu produk yang berguna untuk investasi jangka panjang, dengan jangka waktu yang beragam, yaitu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Didasarkan atas akad *Mudharabah*, adalah akad antara dua pihak sebagai Shahibul Maal (Penyedia Modal). Atas kerjasama ini berlaku bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati, yaitu:

- 1) Keuntungan :
 - a) Sebagai Sarana Investasi Jangka Panjang
 - b) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan di KSPPS BINAMA

⁸ Brosur Produk TASAQUR KSPPS BINAMA

- c) Dilengkapi layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan Anda .
- d) Jangka waktu beragam dan bagi hasil kompetitif serta menguntungkan:
- 3 Bulan = 45% : 55%
- 6 Bulan = 50% : 50%
- 12 Bulan = 55% : 45%
- 2) Simulasi Penghitungan Bagi Hasil :
- Misal sisuka Pak Ahmad dengan jangka waktu 6 bulan sebesar 1 Juta, total dana 1Milyar.
- Pendapatan KJKS Binama 25 Juta.
- Nisbah bagi hasil SISUKA 50% : 50%
- Maka penghitungan bagi hasil Sisuka Pak Ahmad sebagai berikut :
- Saldo Sisuka Pak Ahmad
- X Pendapatan X Nisbah
- Total Dana di BINAMA
- Rp. 1.000.000,-
- X Rp. 25.000.000,- X 50%
- Rp. 1.000.000.000,-
- = Rp. 12.500,-
- Maka bagi hasil yang diperoleh Pak Ahmad adalah
- Rp. 12.500,-

- 3) Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening SISUKA
 - a) Penyimpan perorangan/lembaga
 - b) Mengisi permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan
 - c) Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM)
 - d) Setoran awal minimal Rp. 1.000.000,-⁹
- d. SIAP HAJI (Simpanan Persiapan Haji)

Yaitu produk yang dikhususkan sebagai simpanan untuk persiapan dana ibadah haji. Penarikan simpanan ini hanya dapat dilakukan untuk melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji.

Didasarkan atas akad *Mudharabah*, adalah akad antara dua pihak sebagai *Shahibul Maal* (Penyedia Modal) dan pihak lain sebagai *Mudharib* (Pengelola Modal). Atas kerjasama ini berlaku bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati, yaitu:

- 1) Keutamaan :
 - a) Penyetoran dapat dilakukan sewaktu-waktu
 - b) Peruntukannya khusus sebagai dana simpanan persiapan pelaksanaan ibadah Haji atau Umroh
 - c) Dilengkapi dengan layanan pick up service, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun

⁹ Brosur Produk SISUKA KSPPS BINAMA

penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat Anda

- d) Nisbah bagi hasil = 50% : 50%
 - e) Bebas biaya administrasi bulanan
 - f) Hanya dapat dilakukan untuk tujuan biaya pelunasan ONH atau Umroh
- 2) Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening Siap Haji
- a) Penyimpan perorangan
 - b) Mengisi permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan
 - c) Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM)
 - d) Setoran awal minimal Rp. 250.000,-
 - e) Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-¹⁰
- e. TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah)

Merupakan produk kombinasi dari sistem arisan dan tabungan dengan spesifikasi pada perolehan arisan, dimana setiap anggota yang keluar nomor rekeningnya saat diundi maka ia tidak memiliki kewajiban untuk menyeter lagi pada bulan berikutnya. Keuntungan produk ini dalam pengembangan ekonomi umat adalah perputaan dananya yang jangka panjang.

¹⁰ Brosur Produk SIAP HAJI KSPPS BINAMA

Didasarkan atas akad *Wadiah*, adalah akad antara dua pihak, Satu Pihak yang menitipkan dana memberikan ijin kepada Pihak yang dititipi dapat memanfaatkan dana yang dititipkan.

1) Keutamaan

- a) Setiap Rekening yang keluar pada saat pembukaan arisan berhak mendapatkan hadiah-hadiah berupa uang maupun barang.
- b) Bila Nomor Rekening Anda keluar saat pembukaan arisan dan berhak atas Dana Arisan, Anda tidak perlu membayar setoran lagi, karena kelebihan uang dari saldo TARBIAH Anda adalah hadiah dari kami. Dan Anda masih berkesempatan memperoleh hadiah istimewa dan hadiah hiburan.
- c) Anda dapat mempunyai lebih dari satu rekening Tarbiah, sehingga kesempatan mendapatkan hadiah lebih besar.
- d) Dapat menjadikan simpanan jangka panjang yang aman, karena pencairan Tarbiah hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.
- e) Dilengkapi dengan layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan Anda.

2) Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening TARBIAH

- a) Menyimpan perorangan
- b) Mengisi permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan
- c) Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM)
- d) Setoran awal dan selanjutnya sesuai ketentuan
- e) Hanya rekening aktif yang berhak ikut pada pembukaan Tarbiah Bulanan¹¹

f. Sertifikat Modal Penyertaan

Yaitu sertifikat tanda pemilikan penyertaan dana bernominal rp 250.000,00 yang akan mendapat bagi hasil atas laba tahunan kspps binama.

g. Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib

Merupakan dana modal atas keanggotaan ditingkat koperasi. Penempatan dana ini memiliki akad koperasi. Penempatan dana ini memiliki akad *musyarakah* (penyertaan) yang berlaku atasnya segala ketentuan dan resiko penempatan modal pada koperasi.

2. Pembiayaan

Produk penyaluran dana berupa jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif baik investasi maupun modal kerja adalah produk-produk sebagai berikut :

¹¹ Brosur Produk TARBIAH KSPPS BINAMA

1. Pembiayaan Kepemilikan Rumah Dan Tanah Kapling

KSPPS BINAMA sebagai lembaga keuangan syariah yang telah bergerak di bidangnya selama hampir 2 dasawarsa, tak pernah berhenti untuk melakukan inovasi baru yang bertujuan untuk mampu menjawab kebutuhan anggota akan beragam produk jasa keuangan syariah.

Memasuki triwulan pertama tahun 2013, KSPPS BINAMA menerbitkan program Pembiayaan Kepemilikan Rumah Dan Tanah Kapling. Perumahan merupakan salah satu dari kebutuhan pokok hidup masyarakat, dan pada kenyataannya, banyak masyarakat yang menghadapi kendala administratif untuk melakukan pembiayaan KPR melalui perbankan. Untuk itulah KSPPS BINAMA hadir dengan program baru tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam hal kepemilikan rumah atau tanah kapling. Program ini mulai dipublikasikan dan dilaksanakan sejak tanggal 6 Maret 2013, dan memiliki kekhasan dibandingkan produk dan program lainnya. Berikut ketentuan teknis, syarat dan ketentuan untuk bergabung di program Pembiayaan Kepemilikan Rumah Dan Tanah Kapling KSPPS BINAMA,

1) Pembiayaan Kepemilikan Rumah :

- a) Margin Kepemilikan Rumah 1,25%.
- b) Peruntukan pembiayaan khusus untuk pembiayaan kepemilikan rumah.
- c) Biaya administrasi sebesar 1% dari pokok pembiayaan.

- d) Mewajibkan Asuransi Jiwa (sesuai ketentuan).
- e) Mewajibkan Asuransi Kebakaran sebesar Rp 6,728,-
/ 1.000 X harga bangunan .
- f) Mewajibkan Uang Muka / DP besarnya minimal 10%
dari harga rumah.
- g) Jangka Waktu pembiayaan maksimal 120 bulan.
- h) Jaminan pembiayaan adalah Sertifikat rumah yang
dibeli.
- i) Sertifikat rumah yang dibeli harus dibalik nama atas
nama pemohon secara notariil.
- j) Debitur pembiayaan wajib membayar segala biaya
yang timbul dalam proses jual beli rumah (seperti :
BPHTB, Biaya Notaris dan lain-lain) dibayarkan di
muka.

2) pembiayaan Kepemilikan Tanah Kapling :

- b) Margin Kepemilikan Tanah Kapling 1,25%.
- c) Peruntukan pembiayaan khusus untuk pembiayaan
kepemilikan tanah kapling.
- d) Biaya administrasi sebesar 1% dari pokok
pembiayaan.
- e) Mewajibkan Asuransi Jiwa sebesar.
- f) Mewajibkan Uang Muka / DP besarnya minimal 10%
dari harga tanah kapling.
- g) Jangka Waktu pembiayaan maksimal 60 bulan.
- h) Jaminan pembiayaan adalah Sertifikat tanah kapling
yang dibeli.

- i) Sertifikat tanah yang dibeli harus dibalik nama atas nama pemohon secara notariil.
- j) Debitur pembiayaan wajib membayar segala biaya yang timbul dalam proses jual beli tanah kapling (seperti : BPHTB, Biaya Notaris dan lain-lain) dibayar dimuka.¹²

2. Pembiayaan Pendidikan

Bertepatan dengan bulan pendidikan tahun 2013, KSPPS BINAMA kembali menggelar Program Pembiayaan Pendidikan bagi anggota KSPPS BINAMA. Setelah melalui masa uji coba pada tahun 2011, program ini terbukti mampu menjawab kebutuhan anggota akan pembiayaan untuk pendidikan putra putri tercinta. Berikut ketentuan teknis Program pembiayaan pendidikan KSPPS BINAMA:

1) Ketentuan Khusus :

- a) Tujuan pembiayaan digunakan untuk dana pendidikan dan pembelian sarana pendidikan.
- b) Plafon Pembiayaan yaitu mulai 1 juta sampai dengan 10 juta rupiah.
- c) Jangka waktu pembiayaan yaitu :
 - Plafon 1 juta – 5 juta rupiah : 1 tahun
 - Plafon 6 juta – 10 juta rupiah : 2 tahun
- d) Margin pembiayaan 1,25%.
- e) Biaya administrasi 2% dari plafon.

2) Syarat pengajuan pembiayaan :

¹² www.bmtbinama.ac.id *Op.Cit.*

- a) Fotokopi KTP Suami Istri.
- b) Fotokopi Kartu Keluarga.
- c) Rekening Listrik, Telp, PAM.
- d) Bukti Penghasilan.
- e) Fotokopi Buku Tabungan.
- f) Fotokopi BPKB dan STNK.
- g) Fotokopi Sertifikat, PBB, STTS .
- h) Keterangan rincian total biaya pendidikan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- i) Surat Keterangan diterima di lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- j) Nota pembelian sarana pendidikan.¹³

3. Pembiayaan Talangan Haji dan Umroh

- 1) Pembiayaan Talangan Haji dan Umroh Binama merupakan pembiayaan konsumtif dengan prinsip transaksi multijasa yang ditujukan kepada Anggota untuk memenuhi kebutuhan :
 - a) Biaya setoran awal
 - b) Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh kementerian agama untuk mendapatkan SEAT PORSI HAJI.
- 2) Bentuk pembiayaan berupa angsuran tetap perbulan, berupa pengembalian pokok dan margin

¹³ www.bmtbinama.ac.id *Op.Cit.*

- 3) Bagi siapa saja yang sudah membulatkan niat untuk menunaikan ibadah haji dan umroh, dan ingin memanfaatkan talangan haji dan umroh Binama, untuk membantu mewujudkan niat tersebut, maka Bapak/ Ibu dapat segera memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :
 - a) Membuka rekening Tabungan Thawaf (bagi anggota yang belum)
 - b) Melampirkan FC identitas diri (KTP Pemohon)
 - c) Melampirkan FC surat nikah dan kartu keluarga
 - d) Melampirkan slip gaji (bagi karyawan)
 - e) Melampirkan rek listrik, telpon dan PAM
 - f) Melampirkan FC mutasi rekening tabungan, dan
 - g) Melampirkan FC jaminan (berupa BPKB atau Sertifikat)
- 4) Ketentuan biaya yang berlaku berupa :
 - a) Biaya administrasi dan pengelolaan pembiayaan
 - b) Biaya asuransi jiwa dan
 - c) Biaya materai
- 5) Pembiayaan talangan haji dan umroh binama menawarkan berbagai keunggulan yang memberikan kemudahan bagi Bapak dan Ibu dalam mewujudkan niatnya untuk berhaji
- 6) Manfaat dan Keuntungan :
 - a. Proses lebih cepat

- b. Jangka waktu pembiayaan maksimal hingga 5 tahun
- c. Pembayaran angsuran melalui debet rekening tabungan Thawaf secara otomatis¹⁴

C. Prosedur Dan Pelaksanaan Hadiah Dalam Produk TARBIAH Pada KSPPS BINAMA

1. Karakteristik Produk Tarbiah

Produk TARBIAH merupakan salah satu produk unggulan di KSPPS BINAMA menawarkan program hadiah yang menarik bagi anggotanya, praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana pada produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) menerapkan akad *wadi'ah yad-dhamanah* yang diartikan sebagai akad antara dua pihak, satu pihak yakni anggota sebagai pihak yang menitipkan dana memberikan ijin kepada pihak yang dititipi yaitu KSPPS BINAMA untuk dapat memanfaatkan dana yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan uang atau barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya.¹⁵

¹⁴ www.bmtbinama.ac.id Op.Cit.

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011),

Tarbiah kini menjadi produk yang sangat ditunggu-tunggu oleh para anggota, karena Tarbiah tidak buka sewaktu-waktu dibuka dan menggunakan periode. Saat ini KSPPS BINAMA sedang membuka pendaftaran Tarbiah periode 32 pada tanggal 1april - 30 juni 2019 dengan nominal perbulan sebesar Rp. 100.000 selama 30 bulan. Ada beberapa kriteria-kriteria yang sangat menarik bagi anggota dan kantor cabang :

- a. Kriteria souvenir bagi anggota yang ikut produk Tarbiah
 1. Setiap anggota berhak memilih souvenir yang diinginkan berlaku kelipatan dan selama persediaan masih ada.
 2. Dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Pembukaan 1 rekening : mug
 2. Pembukaan 2 rekening : tas cantik serbaguna, handuk
 3. Pembukaan 3 rekening : tempat tisu
 4. Pembukaan 4 rekening : bantal, kaos
 5. Pembukaan 5 rekening : payung dan tas serbaguna, travel bag.
- b. Kriteria bonus untuk kantor cabang

Kantor cabang yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan, akan memperoleh bonus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Bonus} = \text{total rekening baru} \times \text{Rp } 5.000,-$$

- a) Bonus diperhitungkan berdasarkan data rekening tarbiah akhir periode pendaftaran.
- b) Pembagian bonus di internal cabang berdasarkan kebijakan kepala cabang.

Agar Tarbiah menjadi semakin banyak yang mengikuti, kantor pusat memberikan target rekening sebanyak 1.300, dengan perincian kepada masing-masing cabang agar semakin berkembang sesuai yang diharapkan oleh KSPPS BINAMA, yaitu:

- a. Cabang semarang tlogosari : 500 rekening
- b. Cabang weleri : 300 rekening
- c. Cabang kaliwungu : 200 rekening
- d. Cabang ungaran : 75 rekening
- e. Cabang batang : 75 rekening
- f. Cabang semarang ngaliyan : 75 rekening
- g. Cabang magelang : 75 rekening

Pada pengelolaan dana-dana yang terkumpul dari nasabah yang ikut dalam produk Tarbiah, lembaga bisa memanfaatkan dana tersebut dengan menyalurkan kepada anggota lain yang membutuhkan uang, dengan sistem bagi hasil yang diperoleh untuk lembaga keuangan, sehingga KSPPS mendapat keuntungan dana yang kemudian dipergunakan untuk perputaran dana juga dapat memenuhi prosedur-prosedur produk tarbiah

dengan memberikan hadiah-hadiah setiap bulannya. Dengan demikian, keuntungan dalam produk tarbiah sebagai berikut:

- a. Bisa digunakan untuk jaminan pembiayaan
- b. Setiap rekening yang keluar pada saat pembukaan arisan berhak mendapatkan hadiah-hadiah berupa uang maupun barang
- c. Bila nomor rekening anda keluar saat pembukaan arisan dan berhak atas Dana Arisan, anda tidak perlu membayar setoran lagi, karena kelebihan uang dari saldo TARBIAH anda adalah hadiah dari Binama. Dan Anda masih berkesempatan memperoleh hadiah istimewa dan hadiah hiburan.
- d. Anda dapat mempunyai lebih dari satu rekening Tarbiah, sehingga kesempatan mendapat hadiah lebih besar.
- e. Dapat dijadikan simpanan jangka panjang yang aman, karena pencairan Tarbiah hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo
- f. Dilengkapi dengan layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan anda.
- g. Dapatkan souvenir cantik untuk setiap pembukaan rekening

2. Prosedur Pembukaan Rekening

- a. Penyimpanan perorangan atau lembaga.
Pembukuan rekening tarbiah bisa perorangan atau individu dan bisa juga suatu organisasi ataupun lembaga.
- b. Mengisi formulir permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan.
- c. Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM/kartu pelajar). Apabila ada anggota yang belum memiliki kartu identitas namun merasa tertarik untuk membuka rekening Tarbiah maka solusinya adalah menggunakan perwakilan dalam kepemilikan tabungan. Istilah untuk perwakilan tersebut adalah QQ (Qualitate Qua) yang artinya bertindak sebagai, mewakili, atas kuasa yang posisinya setelah nama mitra yang akan membuka rekening.
- d. Setoran awal dan selanjutnya sesuai ketentuan setoran awal dan selanjutnya, misal untuk Tarbiah periode 28 adalah Rp. 50.000,- . penyetor dapat dilakukan dengan cara tunai (*cash*) maupun pemindah bukaan dari saldo rekening Sirela ke rekening Tarbiah.
- e. Hanya rekening aktif yang berhak mengikuti pada pembukaan Tarbiah bulanan. Maksud dari rekening aktif adalah rekening yang setiap bulannya terdapat saldo yang mencukupi untuk setoran Tarbiah. Misalkan anda tidak menyetor untuk bulan ini namun karena saldo pada

tabungan berhadiah anda mencukupi untuk penyetoran maka saldo tersebut secara otomatis akan digunakan untuk menyetor untuk bulan tersebut. Namun bila saldo dalam rekening Tarbiah anda tidak mencukupi maka bulan berikutnya anda harus menyetor dua kali yaitu untuk setoran bulan kemarin dan bulan ini.

f. Setiap satu rekening Tarbiah berhak mendapatkan 4 kupon antara lain:

1. Kupon Hadiah Dana Arisan

Yaitu kupon yang bertahap diundi setiap bulan sekali dan satu pemenang dana arisan tersebut kemudian ditutup rekeningnya tidak membayar kembali, tetapi masih berkesempatan mendapatkan tiga kupon selanjutnya yaitu, kupon hadiah super istimewa, kupon hadiah istimewa, dan hadiah hiburan.

2. Kupon hadiah istimewa

Hadiah ini diundi setiap bulan, 3 unit cook ware set

3. Kupon hadiah super istimewa

Hadiah 3 unit sepeda MTB United yang diundi pada bulan januari 2018, november 2018 dan september 2019.

4. Kupon hadiah hiburan

Kupon hadiah ini berupa tabungan sirela sebesar Rp. 25.000 diundi setiap bulan dengan 10 orang pemenang.

3. Pelaksanaan Pengundian Tarbiah

Tarbiah untuk anggota dan koperasi lain serta anggotanya. Sebagai bukti simpanan, KSPPS Binama akan memberikan buku simpanan dan menata usahakannya dalam pembukaan atas nama penyimpan. kemudian paket hadiah yang ditawarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku setiap periodenya. Untuk setoran dilakukan mulai tanggal 1 dan ditutup mulai tanggal 25. Pembukaan arisan dan anggota mulai menyettor dibuka kembali pada tanggal 26 dan yang berhak ikut dalam pengundian arisan adalah nasabah yang tidak mempunyai tunggakan pembayaran arisan.

Pengundian Tarbiah dilakukan pada tanggal 26 setiap bulan, apabila pada tanggal tersebut adalah hari libur maka dilakukan setelah tanggal tersebut atau pada hari kerja. Kemudian pengundian dilakukan oleh kepala divisi pendanaan disaksikan beberapa orang sebagai saksi. Pada setiap periode terdapat tiga kupon yang ditempatkan pada tiga tempat yang berbeda (Rolling Ball Undian). Setelah itu dilakukan pengundian dengan cara diambil secara acak, dimulai toples pertama yang berisi kupon hadiah hiburan diambil 10 pemenang, toples kedua hadiah istimewa dua pemenang, dan terakhir kupon dana arisan satu orang pemenang, bagi nama-nama anggota yang keluar sebagai pemenang dicatat pada berita acara pengundian Tarbiah, kemudian divisi pendanaan menandatangani berita acara

tersebut beserta saksi yang menemani. Bagi nomor rekening yang tidak keluar, maka uangnya bisa diambil pada akhir periode dengan cara mengisi slip penarikan. Kemudian tabungan Tarbiah para mitra tersebut akan dipotong pada bagian lembar identitas. Apabila mitra tidak mengambil uangnya pada saat jatuh tempo, maka secara otomatis uang tersebut akan dipindah pada tabungan Sirela anggota tersebut. Berikut tabel pengundian Tarbiah 26 maret 2019:¹⁶

Tabel 2.1

Tarbiah Periode 26

Hadiah	No	Nomor Rekening	Nama	Alamat
Dana Arisan Sebesar Rp 5.100.000,-	1	1160300569	Tutik Unaesah	Kp. Kepatihan RT 001 RW 005 Kendal

Tarbiah Periode 27

Hadiah	No	Nomor Rekening	Nama	Alamat
Dana Arisan Sebesar Rp 4.400.000,-	1	1170300347	Siti Mukhayatun S.Pd	Tambaksari RT 003 RW 006 Kendal
Dana Istimewa Sebesar Rp 500.000,-	1	1170400156	Umi Saadah	Kebondalem RT 005 RW 001 Kendal
Hadiah	1	1170200649	Sundari	Karangrejo No

¹⁶ Wawancara Dengan Marketing Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Binama

Hiburan Tabungan Sirela Sebesar Rp 25.000,-			Handayani	34 RT 007/II Semarang
	2	1170300386	Kudaepah	Gringsing RT 001 RW 003 Batang
	3	1170300504	Wartini	Penaruban RT 001 RW 002 Kendal
	4	1170400166	Martinah	Limbangan RT 003 RW 002 Kendal
	5	1170200651	Syaroni	Sendangguwo RT 011 RW 002 Semarang
	6	1170300375	Achmad Amin	Dus. Limangan RT 003 RW 002 Kendal
	7	1170300477	Istikomah	Limangan RT 002 RW 002 Kendal
	8	1170300438	Oktaviani Wulan R	Kutosari RT 002 RW 007 Batang
	9	1170200708	Isabela Maya Silvi	Kaligarang No 8A 006/004 Semarang
	10	1170300351	Nurchasanah	Bojong RT 002 RW 004 Kendal

Tarbiah Periode 28

Hadiah	No	Nomor Rekening	Nama	Alamat
Dana Arisan Sebesar Rp 1.950.000,-	1	1180300371	Rahmat Ristianto SE	Plelen Bong RT 003 RW 002 Batang

Hadiah Istimewa Cookware	1	1180300773	Rosiati Hartono	Jl. KH Wahid Hasyim No 86 002/005 Semarang
	2	1180300705	Asih Widati	Karanganom RT 006 RW 002 Kendal
	3	1180300750	Sukapti H SSI	Montongsari RT 003 RW 003 Kendal
Hadiah Hiburan Sirela Sebesar Rp 25.000,-	1	1180300723	M Fatchurrohman	Dus. Sidomulyo RT 003 RW 001 Kendal
	2	1180200690	Tri Ichsan Setiawan	Erlangga Raya 44 A 002/004 Semarang
	3	1180200474	Hemawati Trijayanti	Jl. Giri Mukti II 91 008/023 Semarang
	4	1180300480	Rustinah	Salaan RT 001 RW 004 Kendal
	5	1180500109	Eko Sri Nurcahyani	Kenanga 3 Rejosari 002/002 Kab. SMG
	6	1180200473	Hemawati Trijayanti	Jl. Giri Mukti II 91 008/023 Semarang
	7	1180500080	Saptono Sudarmanto	Kutilangsari I H91 009/006 Semarang
	8	1180300811	Supoyo	Desa Tejorejo RT 002 RW 002 Kendal
	9	1180201028	Pujiyanto	Wonodri Kebon

				Dalam 003/012 SMG
	10	1180201056	Yuniarti Dwi Astuti	Jl. Bojong Nangka 4 003/008 Bekasi

Tarbiah Perode 29

Hadiah	No	Nomor Rekening	Nama	Alamat
Dana Arisan Sebesar Rp 1.600.00,-	1	1190300251	Niken Isandiyana	Kendayaan RT 001 RW 017 Kendal
Hadiah Istimewa Oven Listrik	1	1190400284	Aris Pujiati	Kedungsuren RT 004 RW 002 Kendal
	2	1190200514	Nur Rochmah	Pucang Gede Timur 25 008/013 Demak
	3	1190300389	Nasrul Wahab Ali H	Limbangan RT 003 RW 001 Kendal
Hadiah Hiburan Tabungan Sirela Sebesar Rp 25.000,-	1	1190200339	Dewi Anggraeni	Sembungharjo Permai F9 002/008 Smg
	2	1190300305	Suwarti	Sambongsari RT 005 RW 003 Kendal
	3	1190300571	Sutris	Margomulyo RT 003 RW 003 Kendal
	4	1190300345	Imron Khaerudin	Perum Patebon Indah 008/008 Kendal
	5	1190300494	Novianto Budi P	Mentosari RT 006 RW 002 Kab. Batang

	6	1190300411	Titik Fatayati	Gringsing RT 001 RW 003 Batang
	7	1190200595	Imam Saputro	Genuk Baru RT 001 RW 001 Semarang
	8	1190300797	Ratna Sholikhah	Pagersari RT 004 RW 001 Kendal
	9	1190200792	Ruminah	Jamus RT 007 RW 003 Kab. Demak
	10	1190300516	Endah Amalia	Kedonsari RT 003 RW 013 Kendal

Tarbiah Periode 30

Hadiah	No	Nomor Rekening	Nama	Alamat
Dana Arisan Sebesar Rp 1.425.000,-	1	1240300058	Muhammad Irhamni S	Dusun Limbangan RT 003 RW 001 Kendal

Tarbiah Periode 31

Hadiah	No	Nomor Rekening	Nama	Alamat
Dana Arisan Sebesar Rp 800.000,-	1	1250900065	Primadesi Ayu R QQ K	Sidoasih II No 43 RT 005 RW 007 Semarang

Dari tabel diatas terdapat perbedaan nilai hadiah, hal tersebut disebabkan karena perbedaan nilai nominal dana pada periode pembukaan rekening tarbiah, yaitu Rp. 50.000,- dan Rp. 75.000,-. Untuk periode yang berjalan (periode 28,

29, 30 dan 31) memang menawarkan nominal yang berbeda, dan cara marketing untuk menawarkan sesuatu yang berbeda yaitu dengan cara promosi melalui brosur ataupun mmt dengan terjun langsung ke lapangan atau masyarakat yang akan dituju. Dengan melalui penjelasan kepada anggota bahwa ada perubahan nominal setoran tarbiah pada periode ini dengan berbagai hadiah yang lebih menarik dari sebelumnya.¹⁷

Adanya nominal yang berubah, terkadang membuat anggota ada yang merasa keberatan, tetapi banyak juga anggota yang menyukai berubahnya nominal setoran disetiap periodenya dikarenakan jangka waktu yang pembayaran semakin lama disitulah hadiah yang akan didapatkan semakin besar dan menarik, sehingga anggota dengan sukarela melakukan pendaftaran produk tarbiah sesuai periode yang diminatinya.

Untuk penetapan nominal setoran tarbiah tidak ada perhitungan khusus yang dilakukan KSSPS Binama. Tetapi penetapan nominal setoran tarbiah disetiap periodenya melalui diskusi dan rapat manajemen. Perubahan nominal setoran tarbiah juga dilakukan atas dasar diskusi dan rapat manajemen dengan berbagai pertimbangan, diantaranya agar tidak ada kejenuhan dari pasar akan produk tarbiah.

¹⁷ Data Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Binama

Perubahan sistem maupun nominal didalam produk tarbiah akan membawa penyegaran tersendiri pada produk tarbiah untuk anggota yang ikut berpartisipasi, sehingga tidak monoton dan membuat anggota bosan karena tidak ada yang menarik dari produk tarbiah. Setiap produk yang dikeluarkan sudah melalui tahap diskusi dan rapat manajemen, sehingga sudah diperhitungkan baik dipihak KSPPS maupun anggota.¹⁸

4. Data anggota Tarbiah¹⁹

Tabel 3.1

Rekap Data Jumlah anggota

Periode	Nominal	Jumlah rekening
28	50.000	1.753
29	50.000	1.880
30	75.000	778
31	75.000	911

Data diatas merupakan jumlah data anggota Tarbiah tiap-tiap periode (28, 29, 30, 31) dari data tersebut terlihat jumlah rekening yang ikut naik turun dikarenakan jumlah nominal yang berbeda dan peminatnya kurang. Yang menjadi

¹⁸ Peraturan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Binama

¹⁹ Mengajukan Pertanyaan Lewat Email
www.bmtbinama@gmail.com

kendala dalam produk tarbiah yaitu tingkat pembayaran setoran tarbiah bulanan dari anggota tidak 100%, beberapa anggota ada yang pembayarannya tidak penuh.

BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP HADIAH DALAM PRODUK TARBIAH PADA KSPPS BINAMA

A. Analisis Praktek Pemberian Hadiah Dalam Produk Tarbiah Pada KSPPS Binama

Lembaga keuangan baitul mal wa tanwil (BMT) memegang peranan yang sangat penting sebagai perantara keuangan dan BMT amat dibutuhkan di masyarakat. Dengan adanya proses pemasaran harus didukung dengan adanya promosi misalnya dengan pemberian hadiah diakhir periode. Strategi pemasaran produk suatu lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional pada intinya memiliki tujuan yang sama, yaitu menarik minat masyarakat supaya bergabung menjadi mitranya, hal tersebut yang menjadi bukti yang ampuh dalam strategi yang sedang berkembang pada era modern ini yakni promosi atau pemberian hadiah melalui undian berhadiah.

Dalam dunia modern yang penuh dengan kompetisi, insentif semacam ini dapat dijadikan sebagai banking policy dalam upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung, sekaligus sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karena semakin besar nilai keuntungan yang diberikan kepada penabung dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.

Tarbiah atau Tabungan Arisan Berhadiah merupakan salah satu produk simpanan di KSPPS BINAMA yang banyak diminati oleh masyarakat, Tarbiah merupakan produk kombinasi dari sistem arisan dan tabungan dengan spesifikasi pada perolehan arisan, dimana setiap peserta yang keluar nomor rekeningnya saat diundi maka ia tidak memiliki kewajiban untuk menyetor lagi pada bulan berikutnya. Keuntungan produk ini dalam pengembangan ekonomi umat adalah perputaran dananya yang jangka panjang. Namun karena produk tarbiah merupakan kombinasi dari sistem arisan dan tabungan maka pengambilan dana tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu, seperti arisan pada umumnya. Mitra berkewajiban menyetor sejumlah uang tertentu agar dapat mengikuti pengundian pemenang pada tanggal 26 pada setiap bulannya, undian tersebut dilakukan sebanyak 30 kali. Bagi mitra yang nomor rekeningnya tidak keluar selama periode maka dana yang disetor setiap bulannya dapat diambil pada akhir periode dengan cara mengisi slip penarikan, kemudian tabungan tarbiah pada mitra tersebut akan dipotong pada bagian lembar identitas. Apabila mitra tidak mengambil uangnya pada saat jatuh tempo, maka secara otomatis uang tersebut akan dipindah pada tabungan Sirela anggota tersebut. Untuk pembukaan rekening tarbiah bisa perorangan atau individu dan bisa juga suatu organisasi ataupun lembaga, kemudian Mengisi formulir permohonan keanggotaan dan pembukaan rekening simpanan setelah itu menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM/kartu

pelajar). Apabila ada anggota yang belum memiliki kartu identitas namun merasa tertarik untuk membuka rekening Tarbiah maka solusinya adalah menggunakan perwakilan dalam kepemilikan tabungan. Istilah untuk perwakilan tersebut adalah QQ (Qualitate Qua) yang artinya bertindak sebagai, mewakili, atas kuasa yang posisinya setelah nama mitra yang akan membuka rekening. Setoran awal dan selanjutnya sesuai ketentuan setoran awal dan selanjutnya, Hanya rekening aktif yang berhak mengikuti pada pembukaan Tarbiah bulanan. Maksud dari rekening aktif adalah rekening yang setiap bulannya terdapat saldo yang mencukupi untuk setoran Tarbiah. Misalkan anda tidak menyetor untuk bulan ini namun karena saldo pada tabungan berhadiah anda mencukupi untuk penyetoran maka saldo tersebut secara otomatis akan digunakan untuk menyetor untuk bulan tersebut. Namun bila saldo dalam rekening Tarbiah anda tidak mencukupi maka bulan berikutnya anda harus menyetor dua kali yaitu untuk setoran bulan kemarin dan bulan ini.

Tahapan pengundian dilakukan oleh kepala divisi pendanaan disaksikan beberapa orang sebagai saksi. Pada setiap periode terdapat tiga kupon yang ditempatkan pada tiga tempat yang berbeda (Rolling Ball Undian). Setelah itu dilakukan pengundian dengan cara diambil secara acak, dimulai toples pertama yang berisi kupon hadiah hiburan diambil 10 pemenang, toples kedua hadiah istimewa dua pemenang, dan terakhir kupon dana arisan satu orang pemenang, bagi nama-nama anggota yang

keluar sebagai pemenang dicatat pada berita acara pengundian Tarbiah, kemudian divisi 28 pendanaan menandatangani berita acara tersebut beserta saksi yang menemani.

Berdasarkan rekap data keuangan yang penulis dapatkan, jumlah mitra yang mengikuti Tarbiah pada tahun 2017-2018 sudah mencapai 5332 anggota. Dimana dalam sistemnya pada Kspps Binama nasabah boleh mengikuti lebih dari satu rekening sehingga kesempatan mendapatkan hadiah akan lebih besar. Setiap satu rekening berhak mendapatkan 4 kupon, yaitu kupon hadiah dana arisan yang diundi setiap bulan sesuai periode yang berjalan, kemudian kupon hadiah istimewa yaitu dana istimewa uang sebesar Rp. 500.000,- , cookware , dan oven listrik . kupon hadiah super istimewa yaitu sepeda MTB united, dan kupon hadiah hiburan yaitu hadiah hiburan tabungan sirela sebesar Rp. 25.000,- .

Dari beberapa produk yang ditawarkan KSPPS Binama dalam rangka simpanan (funding) rata-rata jenis produk tersebut menggunakan strategi pemasaran yang sama guna menarik perhatian masyarakat supaya mau bergabung menjadi nasabah yakni menerapkan program hadiah, yang mana kali ini penulis lebih membatasi penelitian pada produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) didasarkan akad *Wadi'ah yad adh-dhamanah* adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan. Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan

barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya.

Didasarkan prinsip diatas, rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah:

- a. *Muwaddi'* / penitip,
- b. *Mustauda'* / penerima titipan,
- c. objek *wadi'ah* / harta titipan, dan
- d. akad

Sementara itu, syarat wadi'ah yang harus dipenuhi adalah syarat bonus sebagai berikut:

- a. Bonus merupakan kebijakan (hak prerogatif) penyimpanan, dan
- b. Bonus tidak disyaratkan sebelumnya

Berdasarkan rukun dan syarat diatas bila dilihat dari aspek perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah dalam prakteknya KSPPS Binama menerapkan dua akad pada produk penghimpunan dana simpanan (funding) yaitu produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) menggunakan akad Wadi'ah yad dhammanah dan SIRELA (simpanan sukarela Lancar) menggunakan akad mudharabah, KSPPS BINAMA sudah menerapkan apa yang pada umumnya diterapkan lembaga keuangan syariah.

B. Analisis Hukum Islam Terhadap Hadiah Dalam Produk Tarbiah Pada KSPPS Binama

Fatwa Dewan Syariah Nasional NO.86/DSN-MUI/XII/2012 yang berisi tentang hadiah dalam penghimpunan dana lembaga keuangan syariah memberikan hadiah dalam rangka menarik minat masyarakat terhadap produk penghimpunan dana, Lembaga Keuangan Syariah memberikan hadiah kepada nasabah penyimpanan, baik berupa hadiah promosi maupun hadiah bagi dana simpanan nasabah dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam fatwa DSN.

Berdasarkan analisis penulis dari keterangan bab II dengan ketentuan terkait hadiah, jika dilihat dari fatwa dsn pada point 1 yang berbunyi : “Hadiah Promosi Yang Diberikan LKS Kepada Nasabah Harus Dalam Bentuk Barang Dan /Atau Jasa Tidak Boleh Berbentuk Uang”, sedangkan dalam prakteknya produk Tarbiah di Kspps binama pada hadiahnya ada yang berbentuk uang yaitu hadiah istimewa sebesar Rp. 500.000,- dan hadiah hiburan berupa tabungan sirela sebesar Rp. 25.000,- pada saat pengundian Tarbiah. Hal ini sangat bertentangan dengan ketentuan fatwa DSN No.86/DSN-MUI/XII/2012, karena hadiah tidak boleh dalam bentuk uang harus barang /jasa. Pada point 2 adalah hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda wujud, baik haqiqi maupun hukmi, dalam KSPPS Binama memberikan hadiah dalam bentuk barang dan uang, menurut penulis hadiah yang berbentuk barang itu sudah jelas adanya dan

tidak memunculkan keraguan didalamnya, sedangkan hadiah berupa uang itu tidak boleh berdasarkan fatwa DSN, hal tersebut berarti hadiah yang diberikan KSPPS Binama masih belum sesuai dengan ketentuan fatwa DSN. Pada point ke 3 hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang mubah/ halal, dalam KSPPS Binama hadiah yang diberikan masih belum sesuai, karena berdasarkan point ke 2 bahwa ada hadiahnya yang berbentuk uang. Maka dari itu hal tersebut tidak diperbolehkan bahwa pemberian hadiah dalam bentuk uang sama dengan perjudian karena pemberiannya dalam bentuk undian. Pada point ke 4 hadiah yang diberikan LKS harus milik LKS yang bersangkutan, bukan milik nasabah, dalam KSPPS ini sumber dana yang digunakan berasal dari pengelolaan dana KSPPS yang disisihkan untuk pelaksanaan hadiah, dananya murni dari pihak KSPPS, dimana tetap saling memberikan keuntungan. Oleh karena itu pemberian hadiah ini sesuai dengan fatwa DSN. Kemudian syarat yang diberikan oleh KSPPS Binama kepada nasabah tidak ada syarat khusus, hanya mengikuti setoran rutin selama 30 bulan sesuai periode yang diikuti. Maka hal ini sesuai dengan fatwa DSN.

Jadi praktek pemberian hadiah di KSPPS Binama belum sesuai dengan fatwa DSN MUI, sehingga diperlukan peninjauan kembali pelaksanaan pemberian hadiah di KSPPS Binama tersebut.

Dalam Islam memberi hadiah merupakan perbuatan yang terpuji dan bermanfaat bagi kebaikan sosial, sebab dengan memberi hadiah seseorang dapat membantu orang lain dalam kesulitan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ma'idah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُودَ
وَلَا ءَائِمَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٢

Artinta: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada

*Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya
(QS. Al-Mai'dah: 2)*¹

Hadits riwayat al-Bukhari dalam *Al Adabul Mufrad* dan Abu Ya'la, dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw bersabda:²

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَهَادُّوْا تَحَابُّوْا
(رواه البخارى فى الأدب المفرد وأبو يعلى بإسناد حسن)

“Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda, Saling memberi hadiahlah kamu sekalian, niscaya kalian akan saling mencintai.” (H.R. al-Bukhari dalam Al Adabul Mufrad dan Abu Ya'la dengan sanad yang hasan)

Pada praktek pemberian hadiah di KSPPS Binama, hadiah yang diberikan ada yang berupa uang dan barang, hadiah yang berupa barang dalam hukum Islam sudah sesuai dengan aturan dan rukun hadiah tersebut. Dimana rukun-rukunya sudah terpenuhi yaitu orang yang memberi hadiah, orang yang diberi hadiah dan barang yang dihadiahkan. Kemudian hadiah dalam bentuk uang ulama muta'akhirin berbeda pendapat mengenai pemberian hadiah, ada yang membolehkan ada yang tidak membolehkan.

Pendapat pertama, yang tidak membolehkan mengemukakan bahwa hadiah berupa uang tidak diperbolehkan, karena uang merupakan benda ribawi, pemberian hadiah ini akan

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an....hlm.106.

² Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), 961, h.423.

menjadi pertukaran dirham dengan dirham (uang dengan uang) yang pada salah satu dari keduanya ada penambahan dari selain uang /dirham, dan ini hukumnya haram, jadi, hadiah berupa uang dalam kemasan akan menjadikan transaksi ini menjadi transaksi uang dengan uang yang pada salah satunya ada benda lain berupa produk.

Pendapat kedua, masalah harus dirincikan, perlu dilihat dulu besaran uang dan hadiahnya. Jika hanya uang kecil tidak masalah. Contohnya: saya membeli barang seharga 50 riyal, dan didalamnya terdapat uang sebesar satu riyal. Disini uang bukanlah sesuatu yang menjadi sasaran pembelian karena hanya menyertai barang, sehingga transaksi saya adalah uang dengan barang. Jika banyak, maka tidak diperbolehkan. Alasannya karena adanya maksud yaitu uang yang menjadi sasaran pembelian, sehingga mengubah transaksi menjadi transaksi dirham dengan dirham dengan penambahan pada salah satunya berupa barang.³

Menurut ulama syeikh Muhammad abduh dalam tafsir Al-Manar Jilid II, hosen mengatakan bahwa umat Islam diharamkan menerima uang hasil undian (lotre), baik secara individual maupun kolektif, dengan alasan karena hal ini termasuk memakan harta orang lain dengan cara batil. Harta yang batil tidak ada imbalannya dengan sesuatu yang nyata. Kata '*bathil*' dari kata *bathlan* atau *buthlanan* yang artinya sia-sia atau rugi. Agama

³ Khalid bin Ali bin Musysiqih, fiqh... h.93-96

mengharamkan perbuatan seseorang yang mengambil barang tanpa ada imbalannya yang nyata yang dapat dinilai dan tanpa adanya kerelaan dari pemiliknya, karena hartanya diambil. Begitu juga, diharamkan bagi seseorang mendermakan hartanya untuk jalan yang tidak ada manfaatnya. Syech Muhammad Abduh menjelaskan bagian lain dalam hosen mengenai pendapat ahli fikih yang menyatakan bahwa orang yang tidak mempunyai pakaian sama sekali untuk menutup auratnya, ia tidak wajib meminjam pakaian kepada orang lain, karena bila melakukannya, ia harus shalat dengan telanjang, dan pada saat yang sama, orang lain pun tidak boleh menerima pemberian pakaian dari orang tersebut. Dengan pendapat ini, haram menerima dan mengambil hadiah orang yang menang dalam lotre (undian) dan juga haram memanfaatkannya hasil lotre tersebut, pendapat ini berarti bahwa masalah undian dari mulai penyelenggaraannya (pembeliannya) dan pemanfaatannya masih diperselisihkan. Hasan mengemukakan bahwa kebanyakan para ulama mengharamkan lotre, meskipun hasil lotre tersebut digunakan untuk derma (pembangunan sekolah, pesantren, madrasah diniyah, rumah jompo, asrama yatim-piatu, dan sebagainya). Pasalnya, menurut para ulama, derma yang diberikan tersebut tidak berdasarkan pada keikhlasan. Pada sisi lain,

dinyatakan bahwa menyelenggarakan lotre hukumnya haram dan membelinya merupakan perbuatan yang dilarang atau haram.⁴

Promosi yang dilakukan oleh lembaga atau penyelenggara lainnya dengan membagikan perlombaan atau kupon undian, maupun kupon yang berseri secara berurutan tanpa mengambil balasan apapun. Dalam pembagiannya konsumen semua dianggap sama, tanpa membedakan konsumen satu dengan yang lainnya. Bentuk dari kupon terbagi menjadi dua bagian nomor dengan kode yang sama, satu dibawa pemilik dan yang satu dibawa penyelenggara untuk diundi. Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan undian untuk menentukan pemenangnya. Pendapat Yusuf Qardhawi membagi bentuk undian berhadiah menjadi 3 bagian yaitu :

Pertama, bentuk yang dibolehkan oleh syariat. Hadiah yang diterima dan diperbolehkan adalah hadiah yang bertujuan untuk memotivasi, mengajak ke hal-hal baik dan bermanfaat. Bentuk yang diharamkan tanpa adanya perselisihan. Kedua, barang yang tidak diragukan kaharamannya yaitu barang menggunakan kupon undian yang dijual pada harga tertentu, tidak ada gantinya dan hanya bertujuan untuk mendapatkan hadiah tersebut. Bagi yang melakukannya ini juga termasuk dosa besar, karena termasuk perbuatan judi yang disambungkan dengan *khamar* (minuman keras). Ketiga, bentuk yang masih

⁴ Ismail Nawawi, Fiqh... h.269

diperselisihkan hukumnya adalah berupa kupon undian berhadiah diberikan kepada pelanggan karena membeli sesuatu atau barang.

Dalam pemberian hadiah pada KSPPS Binama dilakukan secara kupon undian, dalam hukum Islam mengharamkan undian (lotre)/ khamar dan sejenisnya adalah dengan alasan terdapat unsur judi di dalamnya sangatlah tepat. Yusuf qardhawi berpendapat bahwa undian berhadiah yang berupa uang itu diharamkan karena itu termasuk dengan perbuatan judi yang disambungkan dengan khamr (minuman keras).

Setelah melihat landasan teori yang peneliti gunakan dan praktek pemberian hadiah yang ada di KSPPS Binama, maka hasilnya analisis yang penulis simpulkan yaitu penulis menyatakan bahwa hadiah itu diperbolehkan dalam Islam karena bertujuan terwujudnya hubungan baik dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Islam utamanya kontek muamalah, pada dasarnya hukumnya adalah boleh. Kemudian menurut penulis cenderung setuju dengan pendapat para ulama yang mengharamkan undian semacam lotre sudah cukup jelas. Dalil dari Al-Quran dan As-Sunnah sudah dimunculkan, jadi hadiah yang diberikan ada yang berupa uang dan barang, hadiah yang berupa barang dalam hukum Islam sudah sesuai dengan aturan dan rukun hadiah tersebut. Dimana rukun-rukunya sudah terpenuhi yaitu orang yang memberi hadiah, orang yang diberi hadiah dan barang yang dihadiahkan. Jadi yang tidak diperbolehkan dalam KSPPS Binama adalah undian berhadiah

yang hadiahnya berupa uang, karena pemberian hadiahnya berupa uang dan diberikan secara undian ini mirip dengan perjudian sesuai dengan pertimbangan dalam fatwa DSN-MUI No. 86/DSN-MUI/2012 pada point 1 bahwa hadiah promosi yang diberikan LKS kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/atau jasa, tidak boleh dalam bentuk uang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di KSPPS Binama pada produk Tarbiah dilaksanakan dengan sistem undian, pelaksanaan pemberian hadiah di KSPPS Binama dapat dinilai cukup baik. Selain itu program hadiah ini terbukti telah menjadi salah satu strategi yang jitu dalam meningkatkan jumlah keuangan dan jumlah anggota yang ada pada produk simpanan. Berdasarkan rukun dan syarat pada akad Wadi'ah Yaddhammanah, pemberian hadiah pada poduk Tarbiah di KSPPS Binama sudah sesuai apa yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah pada umumnya.
2. Hadiah yang diberikan kepada anggota dalam produk Tarbiah di KSPPS Binama belum sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN No.86/DSN-MUI/XII/2012 pada point 1 yaitu: hadiah promosi yang diberikan lembaga keuangan syariah kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan /atau jasa tidak boleh berbentuk uang. Dalam prakteknya undian berhadiah yang diberikan KSPPS Binama pada produk Tarbiah tidak bertentangan dengan hukum Islam karena tidak mengandung

unsur perjudian, sedangkan yang tidak diperbolehkan dalam produk Tarbiah di KSPPS Binama adalah hadiah yang berupa uang sesuai dengan pertimbangan Fatwa DSN pada point 1 diatas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di KSPPS BINAMA, peneliti melihat ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian :

1. Tabungan Arisan Berhadiah sebaiknya dilanjutkan dan dikembangkan karena tabungan ini menjawab kebutuhan anggota terhadap produk simpanan berhadiah.
2. Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 85/DSN-MUI/XII/2012 dijelaskan bahwa hadiah promosi yang diberikan lembaga keuangan syariah kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/atau jasa, tidak boleh berbentuk uang. hendaknya KSPPS Binama dapat menerapkan fatwa tersebut dalam pelaksanaan pemberian hadiah.
3. Dalam penelitian ini para akademis yang tertarik meneliti tentang tabungan arisan dapat meneruskan penelitian penulis dengan sudut pandang yang berbeda, karena penelitian tentang tabungan arisan yang sangat menarik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentu masih banyak

kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran bersifat konstruktif dari pihak terkait dalam hal ini sangat penulis nantikan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Al Hadi, Abu Azam, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Al-Musyaiqih, Khalid bin Ali, *Fiqih Muamalah Masa Kini*, (Klaten: Inas Media, 2009)
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008)
- Brosur Produk TASAQUR Koperasi Simpan Pinjam dan Ppembiayaan Syariah BINAMA
- Brosur Produk SISUKA Koperasi Simpan Pinjam dan Ppembiayaan Syariah BINAMA
- Brosur Produk SIAP HAJI Koperasi Simpan Pinjam dan Ppembiayaan Syariah BINAMA
- Brosur Produk TARBIAH Koperasi Simpan Pinjam dan Ppembiayaan Syariah BINAMA
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996)
- Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992)

- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (jakarta: Gaung Persada, 2006)
- Dilbulbigha, Mustofa, *Fiqh Syafi'i*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1984)
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (jakarta: Gaung Persada, 2006)
- Fikri, Ali, *Mu'amalat al-Madiyah wa al-Adabiyah* (Mesir: Mustofa al-Babi al-Halabi wa Awladuh, 1938)
- Hoeve, Van, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT Ikhtiar baru, 1994)
- Hak, Nurul, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Hajar Al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009)
- Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, (Jakkarta: Gaya Media Pertama, 2000)
- Hasanudin, Jaih Mubarak, *Fiqh Muamalah Maliyah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Iska, Syukri, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Perss, 2012)
- Janwari, Yadi, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Karim, Helmi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- M Fauzan, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, (jakarta: Kencana, 2009)

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mufid, Mohammad, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, (Jakarta: prenadamedia Group, 2016)
- Muttaqiyah, Matsna, “*Analisis Penerapan Fatwa Nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang Hadiah dalam Penghimpunan Dana Lembaga Keuangan Syariah di KJKS BINAMA Semarang*” (Semarang: UIN Walisongo, 2014)
- Mustofa, Imam, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016)
- Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Nawawi, Ismail, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian Ekonomi Bisnis dan Sosial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012)
- Nurrohmah, Rika Siti, “*Pelaksanaan Pemberian ‘Athaya (Bonus) pada Produk Simpanan Mutiara melalui Akad Wadi’ah di KSPPS TAMZIS Ujungberung*” (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2017)
- Novianita, Lina, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bonus Pada Akad Wadi’ah Yad Dhamanah (Studi Kasus pada Produk Simpanan Sahabat di KSPPS Hudatama Semarang)*” (Semarang: UIN Walisongo, 2017)
- Qardhawi, Yusuf, *Hadyul Islam Fatawi Mu’ashirah*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, dkk, “*Fatwa-Fatwa Kontemporer*”, (Jakarta: Gema insani, Cet.Ke-1, 2002)
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Al-Tahairriyah: Jakarta, 1976)
- Syafe’i, Rahmad, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006)

Sahabuddin et al, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: 2007

Sayid, Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, (Mesir: Dar al-Fath li al-I'lami al-Arabiyy, juz
3

Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian
gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Zuhaili, Wahbah Az, *Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyi Al
Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011

Asnal Matalib, Abi Yahya Zakariya Al-Ansari, dalam Al-Maktabah Asy-
Syamilah, Al-Isdar As-Sani 2.08. <http://www.shamela.ws.>, Juz 13

Qal'aji, Muhammad, *Mu'jam Lughatil Fuqaha*, dalam Al-Maktabah Asy-
Syamilah, Al-Isdar As-Sani 2.08. <http://www.shamela.ws.>, Juz 1

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/hadiah>

www.bmtbinama.co.id

www.bmtbinama@gmail.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN

No : 230/01/KSPPS BINAMA/Skel/VII/19

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DIAH FAJAR ASTUTI**
Jabatan : Manajer
Alamat : Ruko ANDA Kav.7A, Jl. Tlogosari Raya 1 – Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEVI AMALIA MAHARANI**
NIM : 122311126
Status : Mahasiswi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar – benar telah mengadakan riset di KSPPS BINAMA Semarang guna menyusun skripsi berjudul **"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah dalam Produk TARBIAH pada KSPPS BINAMA"** mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 9 Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 *Dzulqaidah* 1440 H

9 Juli 2019

DIAH FAJAR ASTUTI

Manajer



Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BINAMA
Kantor Pusat:
Ruko ANDA Kav. 7A, Jl. Tlogosari Raya 1
Semarang 50196
Telp : 024 - 6702792

Sehubungan dengan akan dibukanya pendaftaran Tarbiah Periode 28 pada tanggal 1 April 2017 sampai dengan 22 Juni 2017 dengan nominal per bulan sebesar Rp 50.000,- selama 30 bulan, maka dengan ini kami sampaikan ketentuan mengenai produk tersebut sebagai berikut :

1. Kriteria Hadiah Bulanan :

- a. Hadiah Dana Arisan :** Bertahap, diundi setiap bulan

Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)	Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)
1	50.000	500.000	550.000	16	800.000	700.000	1.500.000
2	100.000	500.000	600.000	17	850.000	700.000	1.550.000
3	150.000	500.000	650.000	18	900.000	700.000	1.600.000
4	200.000	500.000	700.000	19	950.000	800.000	1.750.000
5	250.000	500.000	750.000	20	1.000.000	800.000	1.800.000
6	300.000	500.000	800.000	21	1.050.000	800.000	1.850.000
7	350.000	600.000	950.000	22	1.100.000	800.000	1.900.000
8	400.000	600.000	1.000.000	23	1.150.000	800.000	1.950.000
9	450.000	600.000	1.050.000	24	1.200.000	800.000	2.000.000
10	500.000	600.000	1.100.000	25	1.250.000	900.000	2.150.000
11	550.000	600.000	1.150.000	26	1.300.000	900.000	2.200.000
12	600.000	600.000	1.200.000	27	1.350.000	900.000	2.250.000
13	650.000	700.000	1.350.000	28	1.400.000	900.000	2.300.000
14	700.000	700.000	1.400.000	29	1.450.000	900.000	2.350.000
15	750.000	700.000	1.450.000	30	1.500.000	900.000	2.400.000

- b. Hadiah Istimewa :** 3 unit cook ware set , diundi setiap bulan
c. Hadiah Super Istimewa : 3 unit sepeda MTB United, diundi pada bulan Januari 2018, November 2018 dan September 2019.
d. Hadiah Hiburan : 10 tabungan Sirela @ Rp 25.000,- diundi setiap bulan.

2. Kriteria Souvenir :

- Setiap Anggota berhak memilih souvenir yang diinginkan, berlaku kelipatan, dan selama persediaan masih ada.
- Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pembukaan 1 rekening : Mug.
 - b. Pembukaan 2 rekening : Tas cantik serbaguna, Handuk
 - c. Pembukaan 3 rekening : Tempat tisu.
 - d. Pembukaan 4 rekening : Bantal, Kaos
 - e. Pembukaan 5 rekening : Payung dan Tas Serbaguna, Travel Bag.

Sehubungan dengan akan dibukanya pendaftaran Tarbiah Periode 29 pada tanggal 2 Oktober 2017 sampai dengan 22 Desember 2017 dengan nominal per bulan sebesar Rp 50.000,- selama 30 bulan, maka dengan ini kami sampaikan ketentuan mengenai produk tersebut sebagai berikut :

1. Kriteria Hadiah Bulanan :

- a. Hadiah Dana Arisan : Bertahap, diundi setiap bulan**

Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)
1	50,000	500,000	550,000
2	100,000	500,000	600,000
3	150,000	500,000	650,000
4	200,000	500,000	700,000
5	250,000	500,000	750,000
6	300,000	500,000	800,000
7	350,000	600,000	950,000
8	400,000	600,000	1,000,000
9	450,000	600,000	1,050,000
10	500,000	600,000	1,100,000
11	550,000	600,000	1,150,000
12	600,000	600,000	1,200,000
13	650,000	700,000	1,350,000
14	700,000	700,000	1,400,000
15	750,000	700,000	1,450,000

Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)
16	800,000	700,000	1,500,000
17	850,000	700,000	1,550,000
18	900,000	700,000	1,600,000
19	950,000	800,000	1,750,000
20	1,000,000	800,000	1,800,000
21	1,050,000	800,000	1,850,000
22	1,100,000	800,000	1,900,000
23	1,150,000	800,000	1,950,000
24	1,200,000	800,000	2,000,000
25	1,250,000	900,000	2,150,000
26	1,300,000	900,000	2,200,000
27	1,350,000	900,000	2,250,000
28	1,400,000	900,000	2,300,000
29	1,450,000	900,000	2,350,000
30	1,500,000	900,000	2,400,000

- b. Hadiah Istimewa : 3 unit Oven Listrik , diundi setiap bulan**
c. Hadiah Super Istimewa : 3 rekening tabungan @ Rp 1.500.000,-, diundi pada bulan Juli 2018, Mei 2019 dan Maret 2020.
d. Hadiah Hiburan : 10 tabungan Sirela @ Rp 25.000,- diundi setiap bulan.

2. Kriteria Souvenir :

- Setiap Anggota berhak memilih souvenir yang diinginkan, berlaku kelipatan, dan selama persediaan masih ada.
- Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pembukaan 1 rekening : Mangkok
 - b. Pembukaan 2 rekening : Tas cantik serbaguna
 - c. Pembukaan 3 rekening : Bantal leher
 - d. Pembukaan 4 rekening : Kaos, Payung
 - e. Pembukaan 5 rekening : Travel Bag

Sehubungan dengan akan dibukanya pendaftaran Tarbiah Periode 30 pada tanggal 2 April 2018 sampai dengan 25 Juni 2018 dengan nominal per bulan sebesar Rp 75.000,- selama 30 bulan, maka dengan ini kami sampaikan ketentuan mengenai produk tersebut sebagai berikut :

1. Kriteria Hadiah Bulanan :

- a. Hadiah Dana Arisan : Bertahap, diundi setiap bulan

Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)	Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)
1	75,000	500,000	575,000	19	1,425,000	800,000	2,225,000
2	150,000	500,000	650,000	20	1,500,000	800,000	2,300,000
3	225,000	500,000	725,000	21	1,575,000	800,000	2,375,000
4	300,000	500,000	800,000	22	1,650,000	800,000	2,450,000
5	375,000	500,000	875,000	23	1,725,000	800,000	2,525,000
6	450,000	500,000	950,000	24	1,800,000	800,000	2,600,000
7	525,000	600,000	1,125,000	25	1,875,000	900,000	2,775,000
8	600,000	600,000	1,200,000	26	1,950,000	900,000	2,850,000
9	675,000	600,000	1,275,000	27	2,025,000	900,000	2,925,000
10	750,000	600,000	1,350,000	28	2,100,000	900,000	3,000,000
11	825,000	600,000	1,425,000	29	2,175,000	900,000	3,075,000
12	900,000	600,000	1,500,000	30	2,250,000	900,000	3,150,000
13	975,000	700,000	1,675,000				
14	1,050,000	700,000	1,750,000				
15	1,125,000	700,000	1,825,000				
16	1,200,000	700,000	1,900,000				
17	1,275,000	700,000	1,975,000				
18	1,350,000	700,000	2,050,000				

b. Hadiah yang diundi di akhir periode (bulan November 2020) :

- 1 unit Honda Beat
- 10 Emas Batangan @ 5 gram
- 5 unit Mesin Cuci
- 5 unit Kulkas
- 10 unit TV LED 21"
- 10 unit Blender
- 10 unit Kompor Gas
- 10 unit Kipas Angin
- 10 unit Magic Com

2. Kriteria Souvenir :

- Setiap Anggota berhak memilih souvenir yang diinginkan, berlaku kelipatan, dan selama persediaan masih ada.
- Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pembukaan 1 rekening : Mangkok / dompet kosmetik
 - b. Pembukaan 2 rekening : Handuk
 - c. Pembukaan 3 rekening : Handuk & mangkok / dompet kosmetik
 - d. Pembukaan 4 rekening : Kaos / Payung / Bantal
 - e. Pembukaan 5 rekening : Travel Bag / Termos

Sehubungan dengan akan dibukanya pendaftaran Tarbiah Periode 31 pada tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 21 Desember 2018 dengan nominal per bulan sebesar Rp 75.000,- selama 30 bulan, maka dengan ini kami sampaikan ketentuan mengenai produk tersebut sebagai berikut :

1. Kriteria Hadiah Bulanan :

a. **Hadiah Dana Arisan** : Bertahap, diundi setiap bulan

Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)	Bulan Ke	Dana Sendiri (Rp)	Bonus (Rp)	Dana Diterima (Rp)
1	75.000	500.000	575.000	19	1,425,000	800,000	2,225,000
2	150,000	500,000	650,000	20	1,500,000	800,000	2,300,000
3	225,000	500,000	725,000	21	1,575,000	800,000	2,375,000
4	300,000	500,000	800,000	22	1,650,000	800,000	2,450,000
5	375,000	500,000	875,000	23	1,725,000	800,000	2,525,000
6	450,000	500,000	950,000	24	1,800,000	800,000	2,600,000
7	525,000	600,000	1,125,000	25	1,875,000	900,000	2,775,000
8	600,000	600,000	1,200,000	26	1,950,000	900,000	2,850,000
9	675,000	600,000	1,275,000	27	2,025,000	900,000	2,925,000
10	750,000	600,000	1,350,000	28	2,100,000	900,000	3,000,000
11	825,000	600,000	1,425,000	29	2,175,000	900,000	3,075,000
12	900,000	600,000	1,500,000	30	2,250,000	900,000	3,150,000
13	975,000	700,000	1,675,000				
14	1,050,000	700,000	1,750,000				
15	1,125,000	700,000	1,825,000				
16	1,200,000	700,000	1,900,000				
17	1,275,000	700,000	1,975,000				
18	1,350,000	700,000	2,050,000				

b. Hadiah yang diundi di akhir periode :

- 1 unit Honda Beat
- 5 unit Mesin Cuci
- 5 unit Kulkas
- 7 HP Android
- 7 Drink Jar
- 10 TV LED 21"
- 10 unit Blender
- 10 unit Kompor Gas
- 10 unit Magic Com
- 10 Mixer
- 10 Panci Maxim
- 15 Kipas Angin
- 50 Kaos Binama

2. Kriteria Souvenir :

- Setiap Anggota berhak memilih souvenir yang diinginkan, berlaku kelipatan, dan selama persediaan masih ada.
- Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pembukaan 1 rekening : Mangkok / gelas / dompet kosmetik kotak
 - b. Pembukaan 2 rekening : Handuk / gelas / dompet beranak
 - c. Pembukaan 3 rekening : Handuk & mangkok / dompet beranak
 - d. Pembukaan 4 rekening : Kaos / Payung / Bantal
 - e. Pembukaan 5 rekening : Travel Bag

binam
koperasi syariah

TARBIAH

Periode 32

- Tabungan Arisan Berhadiah -



**Hadiah Utama
1 Unit
Honda Beat,
diundi di akhir
periode***

*syarat dan ketentuan berlaku

**Rp 100.000
per bulan**

**Jangka
waktu
30 bulan**

**Hadiah
arisan
diundi
setiap
bulan**

**Ratusan
hadiah
di akhir
periode**

**Periode
pembukaan
April - Juni
2019**

**Jika dapat
dana arisan
tidak perlu
setor lagi**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Devi Amalia Maharani
Tempat Tgl Lahir : Kendal, 23 Januari 1994
Alamat Asal : Tambakrejo Rt.04 Rw.02 Patebon Kendal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia

Jenjang Pendidikan

1. TK Harapan Bangsa
2. SD N 1 Tambakrejo
3. MTs N Kendal
4. MAF 2 Mranggen

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program S1 Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Angkatan 2012.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 05 Juli 2019
Hormat saya,

Devi Amalia Maharani
Nim: 122311126